

**PERUBAHAN SIKAP PADA TOKOH HOUTAROU OREKI
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIALNYA DALAM SERI NOVEL
KOTEN-BU VOLUME 1-4 KARYA HONOBU YONEZAWA**

SKRIPSI

Oleh:

ALID RAMADHAN

NIM: 2013620022



**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SURABAYA - 2017**

**PERUBAHAN SIKAP PADA TOKOH HOUTAROU OREKI
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIALNYA DALAM SERI NOVEL
KOTEN-BU VOLUME 1-4 KARYA HONOBU YONEZAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Dr. Soetomo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sastra**



Oleh:

ALID RAMADHAN

NIM: 2013620022

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SURABAYA - 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Alid Ramadhan ini dibimbing oleh pembimbing yang bertanda tangan di bawah ini.

Surabaya, 04 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dra. Listyaningsih, S.S., M.Pd.

NIDN. 0717055901



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Alid Ramadhan, NIM 2013620022 ini. Telah dipertahankan di depan dewan penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sastra Jepang pada tanggal 7 Agustus 2017.

Dewan Penguji
Ketua,

Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd.
NIDN. 0712116601

Dewan Penguji
Anggota,

Rahadiyan Duwi Nugroho, SS, M.Pd.
NIDN. 0723048701

Dewan Penguji
Anggota,

Dra. Listyaningsih, SS, M.Pd.
NIDN. 0717055901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sastra

Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0722118501

Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd.
NIDN. 0712116601

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah S.W.T dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Allah S.W.T, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Dengan bangga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi (Sopyan dan Lasmini) yang telah membesarkan saya sejak kecil, tiada henti-hentinya memberi dukungan dan doanya kepada saya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dan terperolehnya gelar Sarjana ini dapat memberi kebahagiaan bagi kedua orang tua dan juga kepada keluarga.
2. Dosen pembimbing, Dra. Titien Wahyu Andarwati, SS, M.Hum. Berkat bimbingan, petunjuk dan waktu yang beliau berikan kepada saya, skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Itamey Brawijayanti, yang selalu memberi dukungan dan motivasi, serta masukan kepada saya agar tidak malas dan menunda-nunda saat pengerjaan skripsi.
4. Dyanie Amieta, yang baik hati karena sudah mau saya repotkan dengan mengirim novel dari Jepang secara cuma-cuma, tanpa dirinya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

5. Sahabat sejak SMK (Aldo A, Dani W, Febriantara R, Fery Angga, dan Image Wukka) yang selalu memberi semangat dan menghibur dikala sedang suntuk mengerjakan skripsi.
6. Sahabat semasa kuliah (Deka, Rizal, Indri), para *senpai-tachi*, serta teman-teman kuliah seangkatan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi.

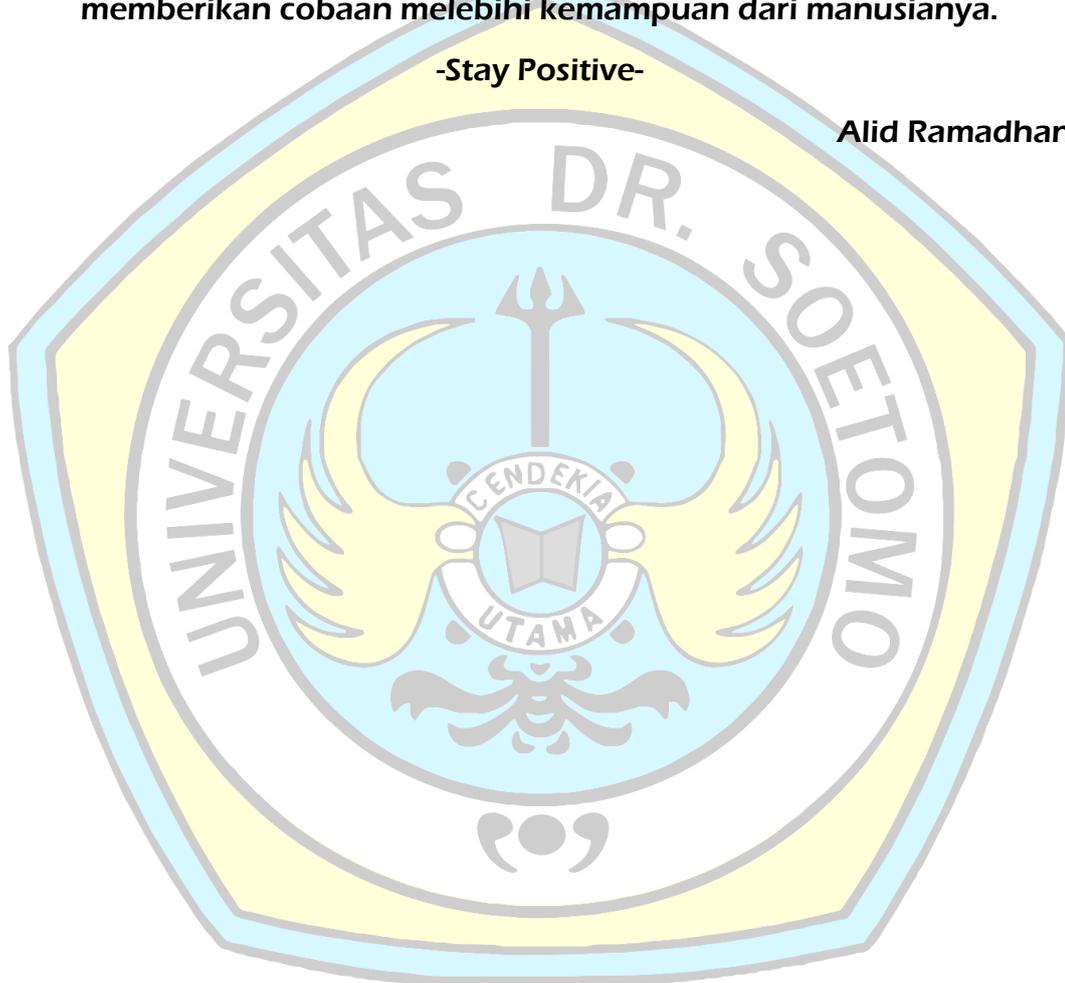


MOTTO

Selalu ada sisi positif di setiap sisi negatif, dan selalu ada sisi negatif di setiap sisi positif. Hidup mungkin rumit jika kita melihatnya dari perspektif yang salah, namun hidup ini akan menjadi indah jika kita melihatnya dari perspektif yang benar. Sekalipun kita merasakan kesengsaraan dalam hidup, jangan lupakan bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan dari manusianya.

-Stay Positive-

Alid Ramadhan



ABSTRAK

Ramadhan, Alid, 2017. Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki Terhadap Kehidupan Sosialnya Dalam Seri Novel *Koten-bu* Volume 1-4 Karya Honobu Yonezawa. Skripsi. Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pembimbing: Dra. Listyaningsih, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: Humanistik, *Koten-bu*, Novel, Psikologi

Sastra dan ilmu psikologi memiliki kaitan yang sangat erat. Dengan adanya keterkaitan tersebut, maka muncullah ilmu yang dinamakan Psikologi Sastra. Ilmu psikologi memunculkan banyak sekali teori-teori kepribadian yang ditemukan oleh para peneliti yang dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dalam sebuah karya sastra, salah satunya adalah Psikologi Humanistik. Seri novel *Koten-bu* menceritakan tentang kehidupan masa SMA seseorang yang bernama Houtarou Oreki. Peneliti memilih seri novel *Koten-bu* karena ditemukan perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou Oreki, maka dari itu peneliti merumuskan masalah dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sikap tokoh Houtarou Oreki sebelum dan sesudah bergabung dalam Klub Sastra Klasik dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa?
2. Perubahan sikap seperti apa yang dilakukan oleh tokoh Houtarou Oreki yang terdapat dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan perubahan sikap pada manusia, khususnya pada tokoh Houtarou Oreki.

Untuk menganalisis perubahan sikap, peneliti menggunakan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow. Teori kebutuhan bertingkat Maslow terdiri dari 5 tingkatan kebutuhan, yakni: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Koeswara, 1991:118). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya beberapa perubahan sikap yang nampak dari tokoh Houtarou Oreki seperti: tidak lagi menghemat energi, mengikuti kegiatan klub, berangkat ke sekolah ketika sekolah sedang libur, dan membantu sebagai pembawa payung dalam festival boneka. Adapun yang melatarbelakangi perubahan sikap tersebut adalah upaya tokoh Houtarou Oreki dalam usaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki.

要旨

ラマダン、アリド、2017. 米澤穂信の古典部シリーズ小説の 1-4 巻にみる折木奉太郎の社会生活への態度変更。論文。日本文学科。文学部。ドクターストモスラバヤ大学。指導者：ティティエン先生。

キーワード：小説、古典部、心理学、人道主義

心理学と文学は非常に密接な関係である。関係があるから、文学心理学が生まれる。これまでも、多くの研究者が文学作品に登場する人物を分析し、心理学的に論じてきた。その一つは人間主義の心理学である。古典部シリーズ小説は、折木奉太郎というある高校生についてかかれてある。この小説の中で折木法太郎の態度変化が見られたため、筆者はこの小説のシリーズを選択した。この研究の目的は次のとおりである：

1. 米澤穂信の古典部シリーズ小説の 1-4 巻には、折木奉太郎の態度変化の背景は何ですか？
2. 米澤穂信の古典部シリーズ小説の 1-4 巻には、どんな折木奉太郎の態度の変化があったのだろうか？

本研究の目的は、人間の態度の変化を引き起こす要因は何なのかをどの折木奉太郎を研究対象にして、研究を行った。

態度の変化を分析するために、研究者はアブラハム・マズローの必要性理論を用いている。マズローニーズ理論は五つのレベルのニーズ、すなわち、生理的ニーズ、安全の必要性、愛と所有のニーズ、感謝の必要性、自己実現の必要性 (Koeswara, 1991 : 118) である。使用した研究方法は、記述的な定性的方法である。

この研究から、折木奉太郎の態度においてさまざまな変化が見られた。例えば、積極性、クラブ活動への参加、休みの間も学校へ行く、雛祭りで傘をさしてあげるなどである。態度の変化の背景の理由については、折木奉太郎は安全の必要性、愛と所有のニーズを満たすための努力の努力である。

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan rezeki-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki Terhadap Kehidupan Sosialnya Dalam Seri Novel *Koten-bu* Volume 1-4 Karya Honobu Yonezawa” ini dengan lancar.

Atas keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bahrul Amiq, S.H, selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
2. Ibu Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
3. Ibu Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
4. Ibu Dra. Listyaningsih, SS, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing jalannya skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd., dan Bapak Rahadiyan Duwi Nugroho, SS, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi.
6. Segenap Bapak / Ibu dosen dan staf TU Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
7. Kedua orangtua (Ibu Lasmini dan Bapak Sopyan) dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.

8. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Sastra Jepang yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

Peneliti telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti pun menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, khususnya mahasiswa jurusan sastra Jepang.

Surabaya, 4 Agustus 2017

Alid Ramadhan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum.....	7
2. Tujuan Khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup dan Batasan	8
F. Daftar Istilah Kunci	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	11
1. Novel	11
2. Tokoh dan Penokohan	12
3. Psikologi Sastra	14
4. Psikologi Kepribadian	15
5. Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow.....	15

6. Teori Tentang Kebutuhan Dasar	16
7. Teori Perkembangan Psikologis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
1) Teknik Pengumpulan Data	23
2) Prosedur Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV ANALISIS	26
A. Faktor yang Melatarbelakangi Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki.....	26
1. Kebutuhan Fisiologis yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki.....	26
2. Kebutuhan akan Rasa Aman yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki	30
3. Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki	36
4. Kebutuhan akan Penghargaan yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki	53
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki	58
B. Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki	60
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75
A. Sinopsis	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Hiragana

あ	い	う	え	お	が	ぎ	ぐ	げ	ご	きゃ	きゅ	きょ
a	i	u	e	o	ga	gi	gu	ge	go	kya	kyu	kyo
か	き	く	け	こ	ざ	じ	ず	ぜ	ぞ	しゃ	しゅ	しょ
ka	ki	ku	ke	ko	za	ji	zu	ze	zo	sha	shu	sho
さ	し	す	せ	そ	だ	ぢ	づ	で	ど	ちゃ	ちゅ	ちょ
sa	shi	su	se	so	da	ji	zu	de	do	cha	chu	cho
た	ち	つ	て	と	ば	び	ぶ	べ	ぼ	にゃ	にゅ	にょ
ta	chi	tsu	te	to	ba	bi	bu	be	bo	nya	nyu	nyo
な	に	ぬ	ね	の	ぱ	ぴ	ぷ	ぺ	ぽ	ひゃ	ひゅ	ひょ
na	ni	nu	ne	no	pa	pi	pu	pe	po	hya	hyu	hyo
は	ひ	ふ	へ	ほ						みゃ	みゅ	みょ
ha	hi	fu	he	ho						mya	myu	myo
ま	み	む	め	も						りゃ	りゅ	りょ
ma	mi	mu	me	mo						rya	ryu	ryo
や		ゆ		よ						ぎゃ	ぎゅ	ぎょ
ya		yu		yo						gya	gyu	gyo
ら	り	る	れ	ろ						じゃ	じゅ	じょ
ra	ri	ru	re	ro						jya	jyu	jyo
わ			を							びゃ	びゅ	びょ
wa			wo							bya	byu	byo
ん										ぴゃ	ぴゅ	ぴょ
n										pya	pyu	pyo

2. Katakana

ア	イ	ウ	エ	オ	ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ	キャ	キュ	キョ
a	i	u	e	o	ga	gi	gu	ge	go	kya	kyu	kyo
カ	キ	ク	ケ	コ	ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ	シャ	シュ	ショ

ka	ki	ku	ke	ko	za	ji	zu	ze	zo	sha	shu	sho
サ	シ	ス	セ	ソ	ダ	ヂ	ヅ	デ	ド	チャ	チュ	チョ
sa	shi	su	se	so	da	ji	zu	de	do	cha	chu	cho
タ	チ	ツ	テ	ト	バ	ビ	ブ	ベ	ボ	ニャ	ニュ	ニョ
ta	chi	tsu	te	to	ba	bi	bu	be	bo	nya	nyu	nyo
ナ	ニ	ヌ	ネ	ノ	パ	ピ	プ	ペ	ポ	ヒ	ャ	
hi	yu	hyo										
na	ni	nu	ne	no	pa	pi	pu	pe	po	hya	hyu	hyo
ハ	ヒ	フ	ヘ	ホ						ミ	ャ	ミョ
ha	hi	fu	he	ho						mya	myu	myo
マ	ミ	ム	メ	モ						リ	ャ	リョ
ma	mi	mu	me	mo						rya	ryu	ryo
ヤ		ユ		ヨ						ギ	ャ	ギョ
ya		yu		yo						gya	gyu	gyo
ラ	リ	ル	レ	ロ						ジ	ャ	ジョ
ra	ri	ru	re	ro						jya	jyu	jyo
ワ				ヲ						ビ	ャ	ビョ
wa				wo						bya	byu	byo
ン										ピ	ャ	ピョ
n										pya	pyu	pyo

3. Bunyi vokal panjang ditulis dengan memberi mora お dan う.

Contoh: べんとう べんとう *bentou*

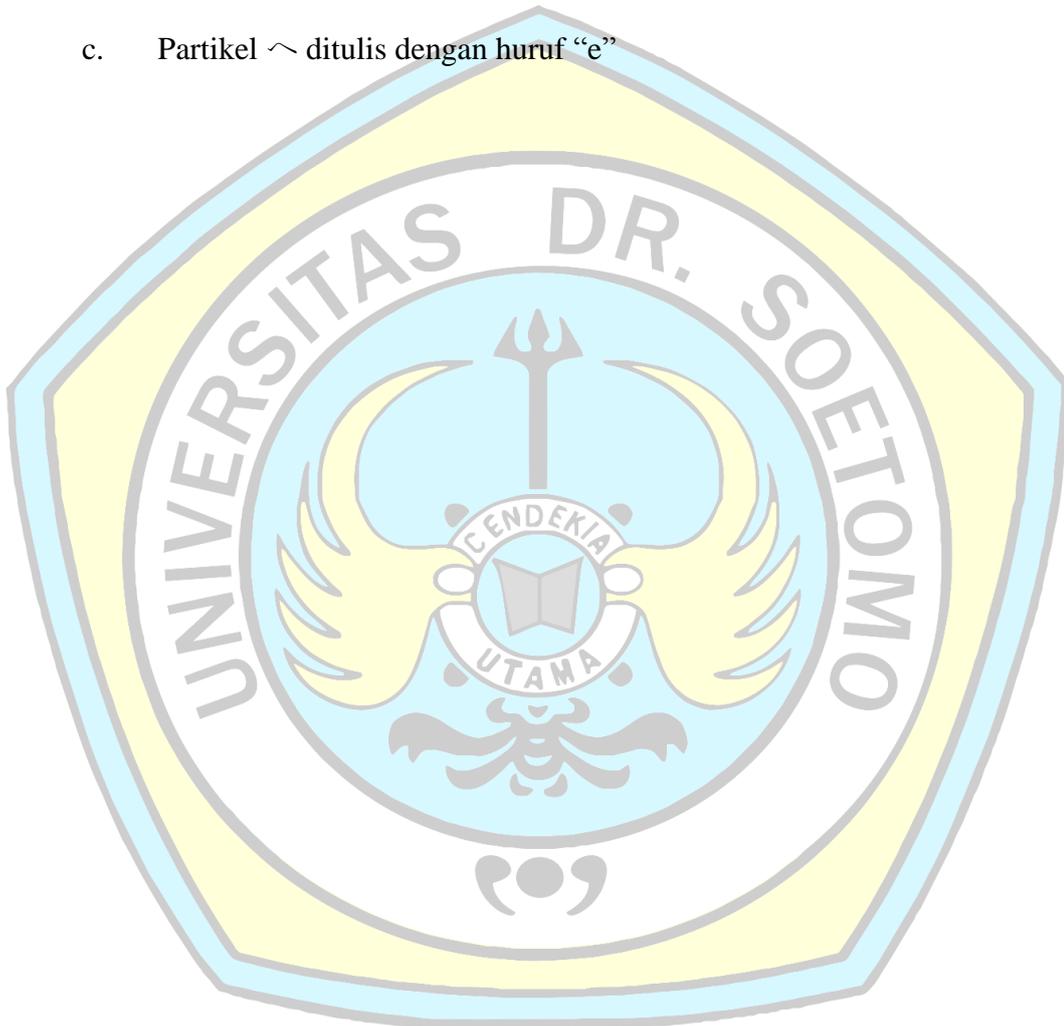
とおい とおい *tooi*

4. Huruf tsu (っ) kecil ditulis dengan konsonan yang sama dengan mora yang mengikutinya.

Contoh: やった *yatta*

ねっしん *nesshin*

5. Partikel ditulis sebagai berikut:
 - a. Partikel は ditulis dengan huruf “wa”
 - b. Partikel を ditulis dengan huruf “o”
 - c. Partikel へ ditulis dengan huruf “e”



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah sebuah bentuk karya seni yang mengandung keindahan di setiap isinya dan bersifat imajinatif. Sastra merupakan sebuah sarana yang mengandung instruksi atau ajaran. Karya sastra dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi sarana media komunikasi, karya sastra memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada penikmat karya sastra sebagai penerima pesan tersebut. Pesan yang ingin disampaikan biasanya berupa pesan moral atau gambaran keadaan kehidupan sosial masyarakat yang sedang terjadi di sekitarnya atau bahkan yang terjadi di dunia ini pada saat penulis menciptakan sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah media bagi para penulis untuk menyampaikan pandangan kehidupan dengan caranya sendiri. Tidak jarang dalam sebuah karya sastra seorang penulis menggambarkan sebuah potret kehidupan namun diberi “bumbu” imajinatif dalam karyanya agar lebih bervariasi. Pada jaman modern saat ini banyak sekali karya-karya sastra yang bermunculan. Kreativitas para penulis tentunya telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan sastra. Karya-karya sastra yang umum dijumpai yaitu puisi, prosa, dan drama.

Novel merupakan salah satu bentuk prosa. Novel adalah karangan yang panjang dan biasanya berisi cerita tentang kehidupan seseorang dengan lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa karya sastra selalu “dibumbui” dengan hal-hal fiktif yang imajinatif maka hal itu terjadi juga

pada novel meskipun novel tersebut diangkat dari kisah nyata. Unsur-unsur pembangun cerita dalam karya sastra novel ada dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang ada di dalam karya tersebut, sedangkan ekstrinsik adalah unsur pembangun dari luar karya tersebut. Yang merupakan unsur ekstrinsik adalah latar belakang pengarang, keadaan psikologi pengarang, keadaan sekeliling pengarang, dan sebagainya. Sedangkan unsur intrinsik dalam novel ada tujuh, antara lain yaitu tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, dan sudut pandang.

Dalam unsur intrinsik yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat unsur yang berperan penting dalam jalannya sebuah cerita pada karya sastra novel yaitu tokoh dan penokohan. Para tokoh dalam sebuah cerita dapat memperlihatkan berbagai macam watak dan perilaku sesuai dengan kejiwaan dan pengalaman atau konflik-konflik yang tokoh hadapi. Hal tersebut persis seperti apa yang dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata di dunia.

Sastra dan ilmu psikologi memiliki kaitan yang sangat erat. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra, yang salah satunya adalah tokoh. Setiap tokoh pada karya sastra memiliki watak dan perilaku yang berbeda sesuai dengan kejiwaan pada manusia. Di sini terlihat jelas bahwa ada keterkaitan antara karya sastra dengan psikologi. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka muncul lah ilmu yang dinamakan “psikologi sastra”.

Endraswara (dalam Minderop, 2010:2) mengatakan bahwa penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam memahami sebuah karya sastra. Sebagai contoh adalah psikologi sastra yang digunakan untuk memahami secara

mendalam perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra. Penelitian psikologi sastra juga sangat membantu para peneliti untuk memahami karya sastra.

Endraswara juga menjelaskan bahwa sastra dan psikologi dapat saling bergantung dalam kehidupan, karena seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa sastra adalah sebuah sarana yang mengandung instruksi atau ajaran, dan psikologi sebagai ilmu tentang perwatakan manusia, sehingga keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia dan kehidupan. Keduanya memiliki landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman hidup sebagai bahan kajian. Ilmu psikologi memunculkan banyak sekali teori-teori kepribadian yang ditemukan oleh para peneliti yang dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dalam sebuah karya sastra. Beberapa teori diantaranya yaitu: teori kepribadian psikoanalisis, teori kepribadian behaviorisme, teori kepribadian eksistensialis, dan teori kepribadian humanistik.

Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang menjadi pelopor dalam ilmu psikologi humanistik. Abraham Maslow merupakan seorang psikolog yang berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization* (aktualisasi diri). Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai potensi terbaiknya.

Menurut Maslow (dalam Minderop, 2010:48), tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan

individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Abraham Maslow menyampaikan teori bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bertingkat, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, memiliki harga diri, pertumbuhan dan aktualisasi diri. Maksudnya adalah, sebagai contoh dalam kebutuhan cinta dan memiliki harga diri tentunya tidak dapat tercapai sebelum seseorang itu memiliki rasa aman dalam dirinya. Maslow juga memiliki konsep tentang teori perkembangan psikologis yang mengarah ke aktualisasi seseorang. Teori kepribadian humanistik ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati kepribadian dan perubahan sikap seseorang.

Seri Novel *Koten-bu* (古典部) menceritakan tentang kehidupan siswa SMA yang bernama Houtarou Oreki (折木奉太郎) yang merupakan seorang siswa laki-laki yang baru saja memasuki masa SMA di sebuah sekolah bernama SMA Kamiyama. Houtarou Oreki adalah orang yang menyebut dirinya sebagai "penghemat energi", ia tidak akan membuang energi untuk melakukan suatu hal yang ia rasa tidak perlu dan memiliki sebuah motto yaitu "jika tidak ingin melakukan sesuatu maka jangan lakukan, jika ingin melakukan sesuatu maka lakukanlah dengan cepat". Meski ia tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan klub apa pun, begitu memasuki SMA Kamiyama, ia mendapat surat dari kakaknya yaitu Tomoe Oreki untuk memasuki Klub Sastra Klasik yang terancam dibubarkan karena seluruh anggota yang sebelumnya telah lulus dan tidak memiliki anggota sama sekali. Mau tidak mau Houtarou mendaftar ke dalam klub tersebut.

Houtarou masih memiliki keraguan untuk mendaftar ke dalam Klub Sastra Klasik. Hal bahwa Houtarou akan bergabung ke dalam klub Sastra Klasik pun diketahui oleh Satoshi Fukube yang merupakan teman lamanya sejak SD. Pada awalnya Satoshi tidak percaya bahwa Houtarou yang penghemat energi itu memutuskan masuk ke dalam Klub Sastra Klasik. Namun setelah ditunjukkannya surat dari kakak Houtarou, tiba-tiba Satoshi memberi dukungan kepada Houtarou dengan mengatakan bahwa dalam klub yang hanya memiliki satu anggota merupakan kesempatan yang bagus. Maksud Satoshi adalah, Houtarou dapat memiliki tempat pribadi yaitu ruang klub. Melihat kesempatan itu Houtarou Oreki semakin yakin untuk mendaftar di Klub Sastra Klasik. Akhirnya bersama dengan teman lamanya yaitu Satoshi Fukube dan Mayaka Ibara, serta seorang gadis cantik yang tidak diduga ikut bergabung juga dalam klub tersebut, gadis yang selalu memiliki rasa ingin tahu yaitu Eru Chitanda, mereka menghidupkan kembali Klub Sastra Klasik di SMA Kamiyama.

Seperti dalam teori Maslow sebelumnya, disebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bertingkat. Salah satu contoh yang terlihat dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa yaitu pada novel seri pertama yang berjudul *Hyouka*. Contoh tersebut adalah ketika Houtarou terbesit untuk memanfaatkan kondisi Klub Sastra Klasik yang hampir bubar demi mendapatkan ketentraman atau rasa nyaman ketika tidak ada yang mengusiknya di dalam ruang klub. Hal ini sangat cocok sekali dengan apa yang diungkapkan oleh Maslow tentang lima kebutuhan dasar. Salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman ketika seseorang memiliki dorongan untuk memperoleh ketentraman

seperti yang dialami oleh tokoh Houtarou Oreki. Dorongan yang membuat Houtarou berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa amannya membuat ia terlihat mengalami perubahan sikap. Hal ini terlihat dari Houtarou yang berusaha menghemat energinya tetapi malah mengikuti kegiatan Klub.

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, diketahui bahwa ketika tokoh Houtarou sudah terpenuhi salah satu kebutuhannya, yaitu kebutuhan fisiologis, maka kebutuhannya meningkat yaitu ingin memiliki rasa aman. Berdasarkan hal ini, maka dalam penelitian ini akan diteliti lebih jauh tentang hal apa saja yang melatarbelakangi perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou dan apa yang apa saja perubahannya, maka dari itu penelitian ini diberi judul, “Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki Terhadap Kehidupan Sosialnya Dalam Seri Novel *Koten-bu* Volume 1-4 Karya Honobu Yonezawa” dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou Oreki dalam seri novel *Koten-bu* dengan beberapa rumusan yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sikap tokoh Houtarou Oreki sebelum dan sesudah bergabung dalam Klub Sastra Klasik dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa?
2. Perubahan sikap seperti apa yang dilakukan oleh tokoh Houtarou Oreki yang terdapat dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan perubahan sikap pada manusia.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan latar belakang terjadinya perubahan sikap tokoh Houtarou Oreki sebelum dan sesudah bergabung dalam Klub Sastra Klasik dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa dengan pendekatan psikologi humanistik.
- b) Mendeskripsikan perubahan sikap yang dilakukan oleh tokoh Houtarou Oreki yang terdapat dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa dengan pendekatan psikologi humanistik.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan manfaat penelitian yang dilakukan dan manfaat ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memperluas wawasan dan pemahaman bagi peneliti dan pembaca tentang bagaimana kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan perubahan sikap manusia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman apa yang melatarbelakangi dan bagaimana terjadinya perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Supaya pembahasan penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada apa yang melatarbelakangi perubahan sikap tokoh Houtarou Oreki dan apa saja perubahan sikap yang dialaminya dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

F. Daftar Istilah Kunci

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti mendefinisikan istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Perubahan Sikap: Terjadinya perbedaan sikap individu dalam menanggapi suatu stimulus atau rangsangan dari lingkungan sosial, perubahan itu terjadi dari waktu ke waktu. (Walgito, 2003:144)
2. Psikologi Humanistik: Teori yang berpusat pada manusia sendiri, dari segi kebutuhan, tujuan, prestasi, dan keberhasilannya. (Goble, 1987:12)
3. *Self-actualization* (aktualisasi diri): Mengungkapkan diri, menyempurnakan diri atau mengungkapkan segenap potensi yang dimiliki seseorang. (Koeswara 1991:125)

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti akan membagi pembahasan menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah tentang penjelasan sastra dan ilmu psikologi humanistik yang dikemukakan oleh

Abraham Maslow serta sinopsis cerita dan analisis kecil dari cerita dengan teori psikologi humanistik. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi istilah kunci, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu kajian pustaka, dan landasan teori tentang novel, tokoh dan penokohan, psikologi sastra dan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis psikologis tokoh Houtarou Oreki. Terdiri dari 2 sub bab, yaitu apakah yang melatarbelakangi perubahan sikap yang dilakukan oleh Houtarou Oreki, dan perubahan sikap seperti apa yang dialami oleh tokoh Houtarou Oreki dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan sebagai hasil analisis dan saran-saran yang dianggap perlu serta daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti tidak menemukan bahwa ada penelitian yang menggunakan seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa sebagai sumber data penelitian. Namun di sisi lain, cukup banyak penelitian tentang psikologi kepribadian dengan teori pendekatan Psikologi Humanistik milik Abraham Maslow yang digunakan oleh beberapa peneliti, antara lain:

- a. Penelitian oleh Evi Dian Sari dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Miyuki dalam Novel *Ikitemasu 15sai 500g de Umareta Zenmou no Onna no Ko* karya Inoue Miyuki dengan Pendekatan Psikologi Humanistik” tahun 2013. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini membahas tentang (a) aktualisasi diri pada tokoh Miyuki, (b) hambatan-hambatan apa saja yang dilalui pada tokoh Miyuki dalam proses aktualisasi dirinya. Hasil penelitian ini adalah (a) tokoh Miyuki dapat mencapai aktualisasi diri setelah terpenuhinya lima kebutuhan bertingkat, (b) hambatan yang dilalui kebanyakan berasal dari luar.
- b. Penelitian oleh Dirck Julian Abraham Samallo dengan judul “Motif Pelaku Kejahatan dalam *Moeru*, bagian dari Karya Higashino Keigo yang berjudul *Tantei Galileo*” tahun 2012. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Universitas Padjadjaran. Penelitian ini membahas tentang (a) motif pelaku kejahatan Kanamori Tatsuo selaku tokoh pelaku, (b) hubungan antara motif dan kegagalan pemenuhan empat kebutuhan dasar milik Abraham Maslow.

Hasil penelitian ini adalah menjelaskan motif kejahatan yang dilakukan Kanamori Tatsuo, dan terjadi kegagalan pemenuhan dua kebutuhan dasar pada tokoh tersebut.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggunakan sumber seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow untuk meneliti perubahan sikap dan apa yang melatarbelakanginya yang terjadi pada tokoh Houtarou Oreki dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa.

B. Landasan Teori

1. Novel

Seperti yang telah dibahas pada Latar Belakang, karya sastra merupakan karya tulisan yang mengandung pesan di dalamnya. Novel merupakan bentuk dari karya sastra prosa. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:12), novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang memiliki arti yaitu 'sebuah barang baru yang kecil' dan diartikan menjadi 'cerita pendek dalam bentuk prosa'. Nurgiyantoro (2013:12) mengatakan bahwa perbedaan novel dengan cerita pendek dilihat dari panjangnya cerita. Cerita yang panjang, yang mencapai jumlah halaman sampai ratusan atau lebih tidak dapat disebut cerpen, namun lebih tepat disebut sebagai Novel. Nurgiyantoro (2013:12) juga mengambil pendapat dari Edgar Allan Poe bahwa cerita pendek adalah sebuah cerita yang dapat selesai dibaca dengan setengah atau dua jam. Durasi yang relatif singkat ketimbang novel yang dapat memakan waktu sehari-hari untuk sampai selesai membacanya.

Nurgiyantoro (2013:14) mengemukakan bahwa, unsur pembangun secara intrinsik dalam sebuah novel adalah penokohan, tema, plot, dan latar. Novel memiliki unsur pembangun yang lebih rinci dan kompleks daripada cerpen (cerita pendek).

2. Tokoh dan Penokohan

Novel memiliki jumlah tokoh yang terbatas, akan tetapi lebih lagi terbatas pada cerpen. Biasanya dalam novel akan diceritakan secara lengkap dari ciri-ciri fisik, keadaan sosial, hingga kebiasaan suatu tokoh. Nurgiyantoro (2013:246) berpendapat, bahwa sama halnya dengan unsur plot dan pemlotan, dalam sebuah karya sastra yang berbentuk cerita fiksi, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting. Umumnya pembicaraan mengenai tokoh, watak, dan jati diri lebih menarik dibahas ketimbang unsur lainnya. Namun bukan berarti pada unsur yang lain tidak penting, karena tokoh dan penokohan memiliki keterkaitan dengan unsur lainnya seperti halnya plot.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2013:247) bahwa, istilah *tokoh* lebih mengarah ke orang atau pelaku dalam cerita. Sedangkan watak, perwatakan, dan karakter mengarah ke sifat, sikap atau perilaku suatu tokoh yang disimpulkan oleh pembaca. Jones (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) mengatakan bahwa penokohan merupakan gambaran yang jelas tentang suatu tokoh yang ingin ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita kepada pembaca.

Nurgiyantoro membedakan tokoh menjadi beberapa jenis. Perbedaan tersebut didasari oleh sudut pandang dan tinjauan tertentu. Nurgiyantoro (2013:258) berpendapat, berdasarkan peran dan pentingnya seorang tokoh dalam

cerita fiksi, tokoh dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan yang sangat penting dan paling sering diceritakan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya hanya beberapa kali, bahkan bisa juga hanya sekali dalam sebuah cerita.

Tokoh protagonis dan tokoh antagonis, merupakan pembedaan tokoh yang didasari oleh fungsi penampilan tokoh dalam cerita fiksi. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menampilkan sikap yang sesuai dengan pandangan kita atau dengan kata lain tokoh yang memiliki sifat baik. Sedangkan tokoh antagonis adalah kebalikannya, tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya sebuah konflik, terutama konflik yang terjadi pada tokoh protagonis.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dibagi kembali menjadi dua yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Nurgiyantoro mengambil teori ini dari Forster (1970:75) dalam buku yang berjudul *Aspects of the Novel*. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu watak saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang kompleks yang dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam tidak seperti pada tokoh sederhana.

Dalam berkembang atau tidaknya perwatakan seorang tokoh dalam cerita fiksi, tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh statis (tidak berkembang) dan tokoh berkembang. Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2013:272) berpendapat bahwa tokoh statis terlihat tidak terlibat dan terpengaruh dengan perubahan lingkungan, sehingga tidak mengalami perubahan perwatakan atau perkembangan perwatakan terhadap peristiwa atau konflik yang terjadi dalam sebuah cerita.

Sedangkan tokoh berkembang adalah kebalikannya, tokoh ini yang paling aktif dengan lingkungannya dan setiap kejadian, konflik yang ada di sekelilingnya dapat memengaruhi sikap wataknya sesuai dengan isi cerita.

3. Psikologi Sastra

Sastra adalah sebuah sarana yang mengandung instruksi atau ajaran, dan psikologi sebagai ilmu tentang perwatakan manusia. Endraswara (dalam Minderop, 2010:2) mengatakan bahwa sastra dan psikologi dapat saling bergantung dalam kehidupan. Sastra memiliki kaitan yang erat dengan ilmu psikologi. Sama halnya dengan manusia dalam kehidupan nyata, pada setiap tokoh sebuah karya sastra pasti memiliki sifat dan perwatakan yang berbeda. Pada setiap tokoh pasti akan memiliki persoalan-persoalan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di dalam sebuah karya sastra. Baik sastra maupun psikologi keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia dan kehidupan. Keduanya memiliki landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman hidup manusia sebagai bahan kajian.

Wellek dan Warren (1995:90) berpendapat bahwa psikologi sastra memiliki beberapa kemungkinan dalam penelitian, salah satunya adalah penelitian hukum psikologi yang diterapkan pada sebuah karya sastra. Dalam hal ini penelitian dapat diarahkan pada teori-teori psikologi. Sebagai contoh adalah penerapan teori psikoanalisis untuk mengkaji perwatakan sebuah tokoh pada suatu karya sastra. Dengan begitu psikologi sastra memiliki landasan pijak yang kuat karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari tentang hidup manusia.

4. Psikologi Kepribadian

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*psyche*” yang memiliki arti jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Apabila diartikan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan pada manusia. Atkinson (dalam Minderop, 2010:47) berpendapat, bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan seseorang atau ilmu tentang tingkah laku manusia. Ilmu psikologi sangatlah luas dan memiliki bidangnya masing-masing, salah satunya adalah psikologi kepribadian. Koeswara (1991:3) menjelaskan bahwa dalam psikologi kepribadian dipelajari bagaimana hubungan dari pengamatan, perkembangan dan penyesuaian diri pada manusia. Objek penelitian yang diteliti oleh ilmu psikologi kepribadian adalah faktor yang menentukan dan mempengaruhi tingkah laku pada manusia.

Setiap manusia pasti memiliki tingkah laku dan kepribadiannya masing-masing. Kepribadian dapat terbentuk dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar dan dapat berubah seiring dengan perjalanan hidup seseorang. Dalam ilmu psikologi kepribadian para ahli psikologi menghasilkan beberapa teori kepribadian, diantaranya adalah teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, kepribadian humanistik milik Abraham Maslow, kepribadian behaviorisme Skinner, dan sebagainya. Masing-masing teori tersebut dibuat berdasarkan pandangan para ahli yang berbeda-beda.

5. Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow

Seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab Psikologi Kepribadian, dalam ilmu psikologi memunculkan banyak sekali teori-teori yang ditemukan oleh para

peneliti. Salah satunya adalah teori kepribadian humanistik yang dicetuskan oleh Abraham H. Maslow.

Abraham H. Maslow adalah seorang psikolog yang terkemuka dari Brooklyn, Amerika Serikat. Pada awalnya Maslow merupakan penganut ilmu psikologi Behaviorisme. Namun seiring dengan semakin luasnya pemahaman Maslow tentang psikologi Gestalt dan Behaviorisme, Maslow mulai kurang setuju dengan ilmu tersebut. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh Maslow membuatnya menulis sebuah buku yang berjudul *Motivation and Personality*. (Goble, 1987:28-32)

Maslow (dalam Goble, 1987:38) berpendapat bahwa tentang tingkah laku pada manusia dapat dipelajari lebih jauh dengan melihat dari segi subjektif maupun objektif. Menurut pengalamannya pendekatan yang bersifat subjektif cenderung lebih sukses. Beberapa teori kepribadian humanistik Maslow adalah studi tentang aktualisasi diri, teori tentang kebutuhan dasar, dan perkembangan psikologis. Teori kepribadian humanistik ini dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra.

6. Teori Tentang Kebutuhan Dasar

Abraham Maslow, seorang psikolog berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization* (aktualisasi diri). Maslow (dalam Minderop, 2010:48) mengungkapkan bahwa, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow

menyampaikan teori bahwa manusia memiliki 5 kebutuhan yang bertingkat, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, memiliki harga diri dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dan yang paling kuat dari semua kebutuhan manusia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Goble (1987:71) bahwa kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan secara fisik berupa makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur dan oksigen untuk bernafas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, maka kebutuhan lain akan diabaikan ketika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi. Mengutip dari Maslow, Goble (1987:71) memberikan sebuah contoh, ketika seseorang merasa lapar, maka yang orang itu pikirkan hanyalah bagaimana ia mendapatkan makanan, ia tidak akan memikirkan yang lain sampai ia mendapatkan makanan, karena makanan termasuk kebutuhan dasar.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Maslow (dalam Goble, 1987:73) berpendapat bahwa kebutuhan akan rasa aman biasanya akan terpenuhi pada orang dewasa yang normal dan sehat. Maslow (dalam Koeswara, 1991:121) mengemukakan bahwa, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang membuat seseorang berupaya untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dalam

lingkungannya. Cara untuk memahami kebutuhan rasa aman ini biasanya dapat diamati pada anak-anak. Anak-anak biasanya akan memperoleh rasa aman ketika berada di dalam lingkungan keluarganya. Namun sebaliknya, jika ia tidak berada di lingkungan keluarganya, maka anak akan merasa kurang aman, merasa cemas, yang pada akhirnya mendorong si anak untuk mencari tempat di mana dia bisa memperoleh rasa aman. Pada kasus orang dewasa, kebutuhan akan rasa aman dapat terlihat pada orang yang mengalami gangguan neurotik. Gangguan neurotik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan di sekitarnya, dalam kata lain merasa tidak aman. Dalam keadaan tidak aman inilah, seseorang akan memiliki kebutuhan akan rasa aman dan berusaha menghindari hal-hal yang asing baginya.

3) Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Akan Kasih Sayang

Maslow (dalam Goble, 1987:74) menjelaskan bahwa setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, muncul kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Orang akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan ini, bahkan terkadang orang bisa lupa akan rasa lapar demi memenuhi kebutuhan ini. Maslow berpendapat bahwa tanpa adanya cinta, pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang akan terhambat. Koeswara (1991:122) mengemukakan bahwa, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membuat hubungan dengan individu lain. Individu tersebut bisa sesama jenis, lain jenis, dari lingkungan keluarga, dan bisa juga dalam suatu kelompok. Bagi individu,

keanggotaan dalam kelompok biasanya menjadi tujuan yang paling diutamakan. Seseorang bisa merasa terasing atau kesepian ketika ditinggalkan oleh teman-temannya dan juga ketika ditinggal oleh pasangan hidupnya. Kebutuhan cinta yang dimaksud Maslow adalah hubungan cinta yang sehat antara dua orang atau lebih, sehingga ada rasa saling percaya dan saling menghargai satu sama lain. Sebagai contoh adalah seorang mahasiswa yang jauh-jauh merantau demi menempuh pendidikan, maka dia akan kekurangan pemenuhan rasa memiliki dan kasih sayang karena jauh dari keluarga yang menyayanginya. Keadaan seperti itulah yang membuat mahasiswa tersebut menjalin hubungan baru dengan orang-orang atau kelompok yang ada di sekitarnya.

4) Kebutuhan Akan Penghargaan

Maslow (dalam Goble, 1987:76) mengemukakan, bahwa setiap orang memiliki dua kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan penghargaan berupa harga diri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan berupa harga diri terdiri dari kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, prestasi, kecukupan, tidak adanya ketergantungan serta kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain terdiri dari prestise, pengakuan, perhatian dan penghargaan. Seseorang yang memiliki penghargaan yang cukup akan memiliki rasa percaya diri yang besar sehingga lebih produktif dalam mengembangkan dirinya.

5) Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

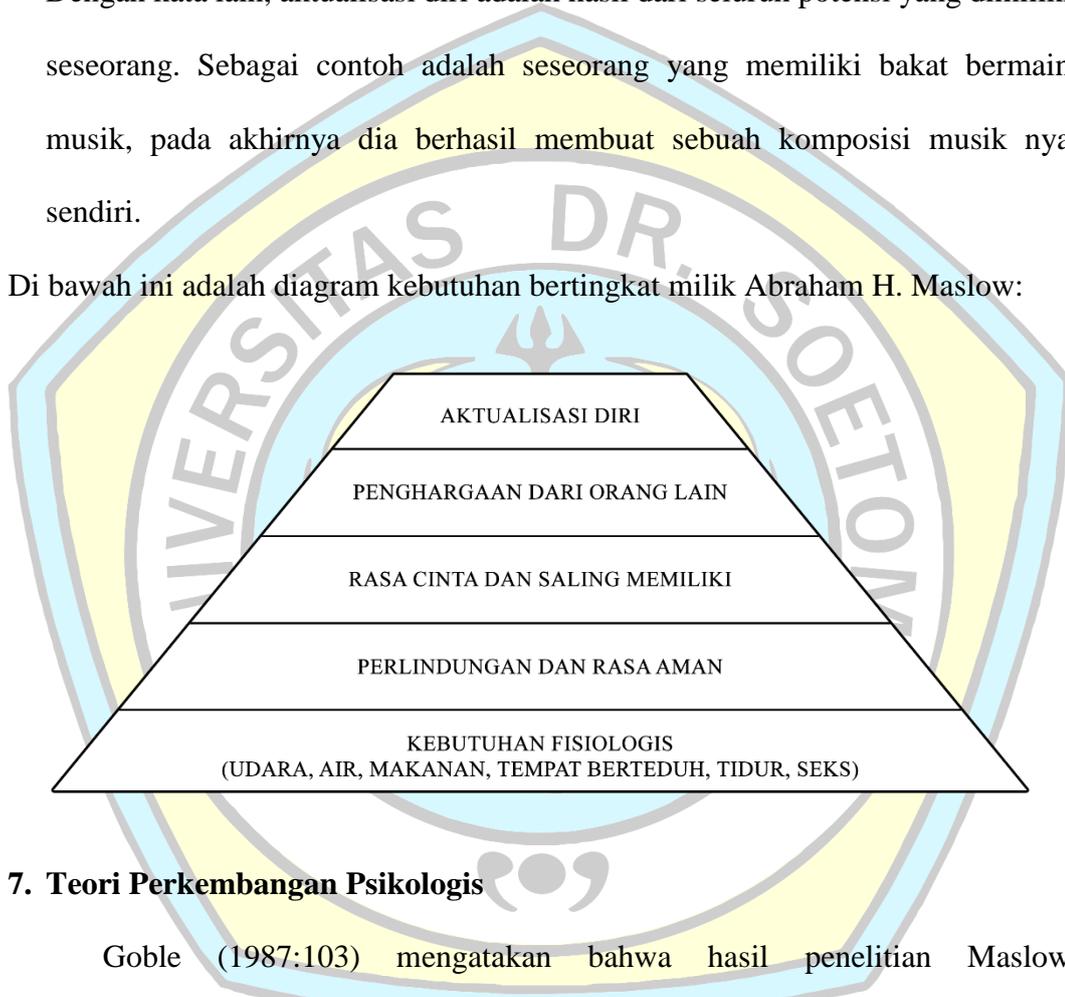
Kebutuhan akan aktualisasi diri dilukiskan sebagai hasrat seseorang untuk menjadi dirinya sendiri dengan kemampuan apa saja yang dimilikinya. Maslow (dalam Goble, 1987:77) menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri

biasanya akan timbul setelah kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi. Koeswara (1991:125) mengatakan bahwa:

“Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.”

Dengan kata lain, aktualisasi diri adalah hasil dari seluruh potensi yang dimiliki seseorang. Sebagai contoh adalah seseorang yang memiliki bakat bermain musik, pada akhirnya dia berhasil membuat sebuah komposisi musik nya sendiri.

Di bawah ini adalah diagram kebutuhan bertingkat milik Abraham H. Maslow:



7. Teori Perkembangan Psikologis

Goble (1987:103) mengatakan bahwa hasil penelitian Maslow menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan psikologis seseorang ke arah aktualisasi diri merupakan sesuatu yang memang wajar dan perlu bagi setiap manusia. Bukti dari kesimpulan tersebut adalah pertumbuhan psikologis menghasilkan sebuah keadaan psikologis yang sehat, sementara orang-orang yang gagal mencapai aktualisasi diri tumbuh menderita.

Kecil presentase manusia yang mampu merealisasi penuh atas kemampuannya. Maslow (dalam Goble, 1987:104-107) mengemukakan sejumlah alasan mengapa beberapa orang gagal tumbuh menjadi pribadi yang sehat. Terdapat 5 alasan yang dimaksudkan Maslow yaitu:

- 1) Naluri manusia untuk tumbuh yang lemah, hal ini menyebabkan benih yang menunjang pertumbuhan dibuat lemah karena kebiasaan dan lingkungan yang buruk, serta pendidikan yang tidak memadai.
- 2) Kuatnya pengaruh negatif akan kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Dalam sebuah proses pertumbuhan dibutuhkan pemanfaatan kesempatan, kesalahan, dan mendobrak sebuah kebiasaan secara terus-menerus. Setiap individu dapat memilih, mundur ke rasa aman atau maju ke arah pertumbuhan.
- 3) Kecenderungan rasa ragu dan takut terhadap kemungkinan yang tertinggi, hal ini sama dengan seperti kita takut pada kemungkinan terburuk yang akan terjadi.
- 4) Lingkungan budaya yang menghambat perkembangan ke arah aktualisasi diri.
- 5) Kecenderungan manusia untuk terus-menerus melakukan apa yang pernah dilakukan di masa lampau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah alat, teknik dan cara-cara yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Sugiyono (2013:2) berpendapat bahwa metode penelitian adalah sebuah alat untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode pada penelitian sendiri dibagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dikarenakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dalam bentuk kata-kata tertulis berupa transkrip naskah dialog. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010:11) bahwa data pada metode kualitatif yaitu data berupa gambar, kata-kata tertulis maupun secara lisan yang didapat dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian digunakan sebagai cara untuk menjawab perumusan masalah. Terdapat beberapa macam pendekatan dalam penelitian, antara lain adalah pendekatan dengan cara eksperimen, deskriptif, kolerasional, survey dan sebagainya. Pemilihan sebuah pendekatan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan jawaban pada sebuah rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan metode yang digunakan, data pada penelitian kualitatif adalah data berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dengan demikian maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dalam bentuk deskriptif.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu 4 volume seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa. Data penelitian yang dipakai berupa narasi dan percakapan antara para tokoh yang ada pada seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa.

Sumber data utama yang digunakan adalah sumber data berupa 4 volume novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa yaitu:

- a. *Hyouka* (氷菓), seri pertama yang diterbitkan oleh Kadokawa Shoten pada 31 Oktober 2001 di Jepang;
- b. *Gusha no End Roll* (愚者のエンドロール), seri ke-dua yang diterbitkan oleh Kadokawa Shoten pada 31 Juli 2002 di Jepang;
- c. *Kudryavka no Junban* (クドリヤフカの順番), seri ke-tiga yang diterbitkan oleh Kadokawa Shoten pada 30 Juni 2005 di Jepang;
- d. *Toomawari Suru Hina* (遠まわりする雛), seri ke-empat yang diterbitkan oleh Kadokawa Shoten pada 3 Oktober 2007 di Jepang;

Adapun sumber data sekunder adalah terjemahan bahasa Indonesia dari seri novel *Koten-bu* Karya Honobu Yonezawa volume 1-2 yang diunduh dari website Baka-Tsuki Indonesia ([https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka_\(Indonesia\)](https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka_(Indonesia))), dan terjemahan bahasa Inggris dari seri novel *Koten-bu* Karya Honobu Yonezawa volume 3-4 yang diunduh dari website Baka-Tsuki (<https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka>) sebagai referensi.

C. Metode Penelitian

- 1) Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Maka dari itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Metode pustaka merupakan metode yang menggunakan data tertulis atau kepustakaan sebagai acuan dalam penelitian, mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari sebuah buku, komik, media massa dan lain-lain (Moleong, 2010:113). Teknik pengumpulan data dengan cara ini memiliki keunggulan yakni mampu mengakses informasi melalui mana saja seperti buku, majalah, jurnal, media massa, sumber resmi dan internet.

2) Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa prosedur yaitu:

- 1) Membaca seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa dan terjemahannya sebagai referensi;
- 2) Mencocokkan cerita dengan teori yang akan digunakan;
- 3) Mengidentifikasi tanda atau peristiwa yang menunjukkan perubahan sikap dan apa yang melatarbelakanginya berupa teks percakapan maupun narasi pada tokoh Houtarou Oreki dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa sesuai dengan rumusan penelitian;
- 4) Menandai, mencatat, dan mengecek terjemahan data-data temuan.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti dan penemuannya dapat disampaikan kepada pembaca. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik yang menjelaskan data-data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- 1) Mengklasifikasi data-data temuan yang berhubungan dengan rumusan penelitian, yaitu tanda atau peristiwa yang menunjukkan hal yang melatarbelakangi perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki dan apa saja perubahannya dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Psikologi Humanistik Abraham Maslow;
- 2) Menyeleksi sumber data yang diperoleh yaitu tanda atau peristiwa yang menunjukkan hal yang melatarbelakangi perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki dan apa saja perubahannya dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa;
- 3) Mendeskripsikan hasil analisis secara terperinci sesuai rumusan penelitian dan temuan;
- 4) Menyimpulkan hasil analisis latar belakang perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou Oreki dan apa saja perubahannya dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 karya Honobu Yonezawa sebagai hasil akhir.

BAB IV

ANALISIS

A. Faktor yang Melatarbelakangi Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Houtarou Oreki, dalam seri novel *Koten-bu* merupakan tokoh berkembang. Seperti yang tersebut dalam landasan teori bab II pada sub-bab tokoh dan penokohan, bahwa kejadian dan konflik yang ada di sekeliling tokoh berkembang dapat memengaruhi sikap wataknya. Perubahan sikap pada manusia pasti ada penyebabnya. Pada umumnya hal-hal yang melatarbelakangi perubahan sikap seseorang adalah dari faktor lingkungan. Namun, kebutuhan-kebutuhan individu setiap manusia juga tidak dapat diabaikan. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang bisa saja melakukan segala hal dan bahkan dapat mengalami perubahan sikap.

Teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia berupaya memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkatannya. Salah satu kebutuhan yang paling dasar adalah Kebutuhan Fisiologis, lalu dilanjutkan dengan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan yang terakhir adalah tercapainya aktualisasi diri. Teori kebutuhan bertingkat Maslow tersebut digunakan untuk menganalisis data penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki. Berikut ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki.

1. Kebutuhan Fisiologis yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Dalam seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa, pada volume pertama yang berjudul *Hyouka*, langsung diawali dengan isi surat dari Tomoe Oreki kepada Houtarou. Tomoe adalah kakak perempuan dari Houtarou, dalam isi pesan terlihat bahwa Tomoe sedang berada di luar negeri. Sesuai dengan isi surat sebagai berikut:

わたしはいまベナレスにいます。日本ではベナレスって書かれることが多いけど、バラナシーでも書いた方がこちらの発音に近いかな。(米澤, 2001:5)

Watashi wa ima benaresu ni imasu. Nihon de wa benaresu tte kakareru koto ga ooikedo, baraanashiii de mo kaita hou ga kochira no hatsuon ni chikai kana. (Yonezawa, 2001:5)

‘Aku sekarang tinggal di Benares. Walaupun di Jepang tempat ini lebih dikenal dengan ‘Benares’, menyebutnya ‘Varanasi’ mungkin lebih tepat dalam hal pelafalan.’

Data di atas menunjukkan bahwa Tomoe sedang berada di luar negeri, yaitu Benares atau Varanasi merupakan sebuah kota yang berada di India menunjukkan bahwa keluarga Houtarou ini merupakan keluarga yang berkecukupan. Jika dikaitkan dengan teori Maslow pada kebutuhan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisiologis yang berupa oksigen, makanan, pakaian, dan tempat tinggal maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan fisiologis dari Houtarou telah terpenuhi. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan lanjutan isi surat Tomoe di bawah ini:

ちょっと遅れたけど、高校合格おめでとう。結局、神山高校だっ
ね。面白味のない選択だけど、まあとにかく、おめでとう。(米澤,
2001:5-6)

Chotto osoretakedo, koukougoukaku omedetou. Kekkyoku, Kamiyama koukoudattene. Omoshiromi no nai sentakudakedo, maa tonikaku, omedetou. (Yonezawa, 2001:5-6)

‘Ini mungkin agak terlambat, tapi selamat untuk keberhasilanmu masuk ke SMA. Pada akhirnya SMA Kamiyama, iya kan? Pilihan yang membosankan. Tapi bagaimanapun juga, selamat.’

Berdasarkan data di atas, Tomoe memberikan ucapan selamat kepada Houtarou yang baru saja memasuki SMA, yaitu SMA Kamiyama. Ucapan Tomoe tersebut makin membuktikan bahwa keluarga Oreki memanglah keluarga yang berkecukupan dari segi kebutuhan fisiologis. Mengingat apabila kebutuhan fisiologis belum terpenuhi biasanya kemampuan untuk menempuh pendidikan pun akan terhambat. Adapun data seperti berikut:

ニューデリーに着いたら一度電話するね。(米澤, 2001:5-6)

Nyuuderii ni tsuitara ichido denwasuru ne. (Yonezawa, 2001:5-6)

‘Aku akan menelponmu setelah sampai di New Delhi.’

Dalam akhir isi surat Tomoe dikatakan bahwa dia akan menelpon Houtarou setelah sampai di New Delhi. Meskipun Benares dan New Delhi sama-sama berada di wilayah India, namun negara India adalah negara yang besar dan jarak kedua kota tersebut lumayan jauh. Untuk bepergian ke luar negeri bukanlah sesuatu yang murah dan dapat dilakukan semua orang meskipun memiliki kondisi keuangan yang berkecukupan sekalipun, bahkan terdapat kemungkinan bahwa Tomoe merupakan seorang *traveller*. Bukti selanjutnya, bahwa Tomoe sering bepergian di luar negeri terdapat pada isi surat yang dikirim kepada Houtarou di lain hari. Berikut adalah kutipan dari isi surat Tomoe:

わたしはいまいスタンプルにいます。ちょっと失敗しちゃって日本領事館にこもってるから、街の中はまだ見てないんだけどね。(米澤, 2001:89)

Watashi wa ima isutanburu ni imasu. Chotto shippai shi chatte Nihon ryoujikan ni komotterukara, gai no naka wa mada mi tenai ndakedo ne. (Yonezawa, 2001:89)

‘Sekarang aku berada di Istanbul. Karena suatu kesalahpahaman sekarang aku tengah bersembunyi di Kedutaan Jepang, jadi aku belum banyak melihat-lihat kota.’

Data di atas, kembali memperlihatkan bahwa Tomoe saat itu berada di Istanbul. Hal ini semakin memperkuat kemungkinan bahwa Tomoe adalah seorang *traveller*, atau seseorang yang memiliki kesibukan di luar negeri, karena pada data sebelumnya disebutkan bahwa Tomoe berada di Benares dan akan menuju New Delhi. Bahkan di akhir isi suratnya, Tomoe kembali mengatakan bahwa ia akan pergi ke kota lain lagi seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

プリシュティナに着いたら、一度電話するね。(米澤, 2001:90)

Purishutina ni tsuitara, ichido denwa suru ne. (Yonezawa, 2001:90)

‘Aku akan menghubungimu saat aku sudah sampai di Pristina’

Bahkan terdapat pernyataan secara langsung dari Houtarou mengenai kakaknya pada saat Chitanda bertanya kepada Houtarou seperti dalam kutipan berikut:

千反田：「トルコが好きなんですか」

奉太郎：「世界が好きなんだ」

千反田：「素敵なお姉さんですね」(米澤, 2001:95)

Chitanda: "Toruko ga sukina ndesu ka"

Houtarou: "sekai ga sukina nda"

Chitanda: "sutekina onesandesu ne" (Yonezawa, 2001:95)

‘Chitanda: “... Apa kakakmu suka Turki?”

Houtarou: “Dia menyukai dunia.”

Chitanda: “Kakakmu menakjubkan.”’

Data di atas menunjukkan Houtarou mengatakan bahwa kakaknya memang menyukai dunia. Maksud Houtarou adalah, Tomoe memang sering berkeliling dunia. Hal ini mempertegas bahwa Tomoe memang suka berkeliling dunia.

Meskipun minim data yang ditemukan dari orangtua Houtaoru bahwa Houtarou berasal dari keluarga yang berkecukupan, akan tetapi data-data berupa aktivitas Tomoe yang dapat dilihat dari surat-surat yang telah diterima oleh Houtarou, dan perkataan dari Houtarou bahwa kakaknya memang seseorang yang sering berkeliling dunia, dapat dijadikan bukti bahwa keluarga Houtarou merupakan keluarga yang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya. Tidak hanya itu, sejak awal isi seri novel *Koten-bu* volume pertama *Hyouka* (氷菓) tidak ditemukan data bahwa Houtarou dalam keadaan kekurangan secara kebutuhan fisiologis. Maka dari itu jelas bahwa kebutuhan fisiologis Houtarou telah terpenuhi.

Dapat disimpulkan, pada kebutuhan fisiologis Houtarou telah terpenuhi. Tidak ada perubahan sikap yang terjadi akibat kebutuhan fisiologis ini, karena maka dari itu tidak ada usaha dari Houtarou untuk memenuhi kebutuhan ini lagi. Menurut teori Maslow, apabila kebutuhan fisiologis seseorang telah terpenuhi maka kebutuhan seseorang tersebut akan meningkat ke kebutuhan yang selanjutnya, yaitu Kebutuhan Akan Rasa Aman.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Sesuai dengan teori Maslow, bahwa kebutuhan akan rasa aman muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Hal ini terlihat dalam lanjutan dari data sebelumnya. Masih pada volume pertama novel *Koten-bu*. Kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Houtarou adalah ketika terbesit di dalam hatinya untuk memanfaatkan kondisi Klub Sastra Klasik yang hampir bubar. Dengan

mendaftar ke dalam klub tersebut Houtarou berharap tidak ada yang mengusiknya di dalam ruang klub sehingga ia merasa nyaman atau mendapatkan ketentraman.

Perubahan sikap Houtarou bermula ketika ia mendapatkan surat dari Tomoe yang berisi bahwa Tomoe menyarankan agar Houtarou mengikuti kegiatan klub. Klub yang disarankan oleh Tomoe adalah Klub Sastra Klasik yang hampir bubar karena tidak ada anggota sama sekali. Pada awalnya Houtarou yang berkeinginan untuk menghemat energinya merasa tidak ingin melakukannya.

Satoshi Fukube, merupakan teman Houtarou sejak sekolah dasar juga satu SMA bersama Houtarou. Mereka merupakan teman baik dan sudah saling mengerti satu sama lain. Pada awal memasuki SMA, di akhir jam pelajaran terjadi percakapan antara Satoshi dan Houtarou tentang Houtarou yang seorang penghemat energi. Saat ditengah percakapan, Satoshi menebak-nebak bahwa Houtarou pasti tidak akan serius dengan kegiatan yang ada di sekolahnya, karena sudah mengerti tentang Houtarou yang penghemat energi. Namun pada saat itu keadaannya sedikit berbeda, Satoshi menemukan hal yang sedikit aneh dari Houtarou karena Houtarou mengatakan “pulanglah duluan”. Satoshi heran, dan akhirnya Houtarou menjelaskan isi surat dari kakaknya yaitu Tomoe. Houtarou pun sedikit mengeluh dan hal tersebut dapat dilihat dari kalimat Houtarou dalam kutipan berikut:

俺の口からは溜息が漏れる。
「ま、メリットはなさそうだな」(米澤, 2001:12)

Ore no kuchi kara wa tameiki ga moreru
“*ma, merito wa nasasouda kana*” (Yonezawa, 2001:12)

‘Aku mengeluh dan berkata
“Yah, tidak ada keuntungannya dari hal ini”’

Data di atas menunjukkan keluhan Houtarou kepada Satoshi. Namun, Satoshi menjawab keluhan Houtarou dengan kalimat berikut,

「古典部の部員はいないんだよね。なら、古典部の部屋はホータローが独り占めじゃないか。結構いいもんだよ。学校の中にプライベートスペースが持ってるっていうのも」(米澤, 2001:12)

“Kotenbu no buin wa inaindayone. Nara, kotenbu no heya wa Houtarou ga hitori jime janaika. Kekkou ii monda yo. Gakkou no naka ni puraibeeto supeesu ga motterutte iu no mo” (Yonezawa, 2001:12)

“Saat ini tidak ada satupun anggota di Klub Sastra Klasik, kan? Itu berarti hanya kau yang menjaga ruang klub itu sendirian. Bukankah itu hebat? Sebuah markas pribadi dalam kompleks sekolah dimana kau dapat melakukan sesuatu sesukamu.”

Data di atas, menunjukkan bahwa perkataan Satoshi, yaitu memiliki sebuah markas pribadi merupakan hal yang menguntungkan. Bagi Houtarou yang ingin menghemat energi, hal tersebut membuat Houtarou tersadar bahwa apa yang dikatakan Satoshi mungkin ada benarnya. Berada di dalam klub yang hanya memiliki satu anggota itu, tidak terlalu buruk. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Houtarou seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

なんとも怪しげな理屈だ要するに秘密基地ごっこを学校でできると言っているのだ、里志そんな考え方は思いつきもしなかった。私的空間。特別な努力をしてまで欲しい場所ではないが……。付録としてなら、もらってもいいか。俺は里志から手紙を取り返す。
「まあ、悪くない。行って見るか」(米澤, 2001:12)

Nantomo ayashigena rikutsuda yōsuruni himitsu kichi-gokko o gakkō de dekiru to itte iru noda, Satoshi son'na kangaekata wa omoitsuki mo shinakatta. Shiteki kūkan. Tokubetsuna doryoku o shite made hoshī bashode wa naiga..... Furoku to shitenara, moratte mo ī ka. Ore wa Satoshi kara tegami o torikaesu.

“Maa, warukunai. Itte miru ka” (Yonezawa, 2001:12)

‘Alasan yang aneh, Satoshi tadi mengatakan bahwa aku mungkin bisa memiliki sebuah markas rahasia di sekolah. Ide itu tak pernah terfikirkan olehku. Ruang pribadi, eh? ? Bukan tempat yang kuinginkan sampai-sampai aku harus berusaha keras...Tapi tak terlalu buruk jika akhirnya

dapat membuatku lebih senang. Aku mengambil kembali surat tadi dari Satoshi dan membalas,
 “Mungkin tidak terlalu buruk. Aku akan mengeceknya.”

Data di atas menunjukkan bahwa, Houtarou berpikir tidak ada salahnya mencoba. Sebelumnya diketahui bahwa kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan yang harus dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Pada saat Houtarou tersadar akan kalimat Satoshi bahwa memiliki ruangan pribadi merupakan suatu keuntungan baginya, di saat yang sama Houtarou juga ingin memenuhi kebutuhan akan rasa amannya. Yaitu memiliki ruangan pribadi di sekolah, sehingga Houtarou dapat dengan leluasa melakukan hal yang diinginkannya. Hal ini sangat cocok sekali dengan apa yang diungkapkan oleh Maslow tentang lima kebutuhan dasar. Salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman ketika seseorang memiliki dorongan untuk memperoleh ketentraman. Dorongan dari kebutuhan akan rasa aman inilah yang juga membuat Houtarou yang ‘penghemat energi’ rela jauh-jauh pergi untuk mengecek ruangan Klub Sastra Klasik yang berada jauh dari ruang kelasnya seperti dalam kutipan berikut:

三階まで上がり、タイル張りの廊下に行く。大きな脚立を担いだ用務員が通りがかったので尋ねると、古典部の部室は特別棟の四階、地学講義室の流用だと教えられた。(米澤, 2001:13)

Sankai made agari, tairubari no rouka o iku. Ookina kyatatsu o katsuida youmuin ga toorigakatta node tazuneru to, koten-bu no bushitsu wa tokubetsu-tou no shi-kai, chigaku kougi-shitsu no ryuuyouda to oshie rareta. (Yonezawa, 2001:13)

‘Aku berjalan menyusuri koridor berkeramik dan terus sampai di lantai tiga. Aku bertemu salah seorang penjaga sekolah yang sedang membawa tangga, aku menanyakan dimana ruang Klub Sastra Klasik, dan ternyata di Ruang Geografi yang terletak di lantai empat Gedung Kebutuhan Khusus.’

Dari data di atas jelas terlihat bahwa ruangan Klub Sastra Klasik berada di Ruang Geografi di gedung yang berbeda, seperti apa yang telah dijelaskan juga pada sub-bab ‘Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki’ tentang jauhnya ruangan klub dari kelas yang ditempati Houtarou.

Apa yang dialami oleh tokoh Houtarou Oreki adalah gambaran tentang seseorang yang membutuhkan rasa aman atau ketentraman. Houtarou yang awalnya tidak tertarik untuk bergabung dalam kegiatan organisasi maupun klub pada akhirnya ia mendaftar Klub Sastra Klasik. Meskipun pada awalnya, mengikuti Klub Sastra Klasik adalah perintah dari kakaknya yaitu Tomoe Oreki dan Houtarou merasa tidak ingin melakukannya, namun pada akhirnya muncul keinginan dari dalam diri Houtarou sendiri untuk mengikuti kegiatan klub. Tentu saja dengan tujuan mendapatkan ruangan pribadi sehingga tidak ada yang mengganggu dan ia merasa nyaman karena dapat melakukan sesuatu sesukanya. Dengan kata lain, untuk memenuhi kebutuhan akan rasa amannya. Bukti bahwa Houtarou telah terpenuhi kebutuhan akan rasa amannya, dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

古典部が復活してから一ヶ月。部室である地学講義室は俺の中で、プライベートスペースではないまでも思ったより気安い場所としての地位を確立しつつあった。放課後に退屈を感じればそこを訪れる。里志がいるかもしれない。千反田がいるかもしれない。二人ともいるかもしれない。誰もいなくてもそれはそれで全く構わない。話をすることもあるし、互いに黙っていることもある。里志はもともと沈黙にも平気で耐える性質だし、千反田のお嬢様は好奇心が炸裂しなければおおよその印象通り清楚になってくれることがわかった。そんなわけで、意図したわけではないのだが古典部は部活というより倶楽部といった趣になっていた。

そして、一緒にいて疲れないのであれば、俺はもともと人嫌いというわけではない。その辺を、里志は未だに勘違いしている節がある。(米澤, 2001:41-42)

Koten-bu ga fukkatsu shite kara ichi-kagetsu. Bushitsudearu chigaku kougi-shitsu wa ore no naka de, puraibeetosupeesude wanai made mo omotta yori kiyasui basho to shi de no chii o kakuritsu shitsutsu atta. Houkago ni taikutsu o kanjire niba soko o otozureru. Satoshi ga iru kamo shirenai. Sen Tanda ga iru kamo shirenai. Futari-tomo iru kamo shirenai. Dare mo inakute mo sore wa sore de mattaku kamawanai. Hanashi o suru koto mo arushi, tagaini damatte iru koto mo aru Satoshi wa motomoto chinmoku ni mo heiki de taeru seishitsudashi, sen Tanda no ojousama wa koukishin ga sakuretsu shinakereba ouyoso no inshou-doori seiso ni natte kureru koto ga wakatta. Son'na wake de, ito shita wakede wa nai nodaga koten-bu wa bukatsu to iu yori kurabu to itta omomuki ni natte ita. Soshite, issho ni ite tsukarenai nodeareba, ore wa motomoto hitogirai to iu wakede wanai. Sono hen o, Satoshi wa imadani kanchigai shite iru setsu ga aru. (Yonezawa, 2001: 41-42)

‘Sudah sebulan sejak Klub Sastra Klasik kembali berdiri. Ruang klub ini, ruang geologi, bukan lagi area privat, tapi masih merupakan tempat yang menyenangkan. Ruang klub ini adalah sebuah tempat di mana aku bisa membunuh waktu setelah pulang sekolah kapan pun aku merasa bosan. Satoshi mungkin ada di dalam. Atau Chitanda mungkin ada di dalam. Atau keduanya mungkin ada di dalam. Atau tidak. Hal itu tidak terlalu berpengaruh. Kami bisa memilih untuk berbincang atau kami juga bisa memilih untuk saling diam. Satoshi dari awal memang orang yang bisa tahan dengan kesunyian, sementara 'nona kami' Chitanda, sesuai dengan kesan yang ia timbulkan, adalah seorang wanita yang anggun selama keingintahuannya tidak membunyah. Dengan demikian, secara tidak sengaja, klub ini tampak seperti klub lowong daripada klub sekolah. Jadi, aku tidak merasa kelelahan menemani mereka, sejak aku memang bukan orang yang gampang cemas, meskipun Satoshi sering salah menganggapku begitu.’

Data di atas menunjukkan bahwa meski tidak sesuai harapannya, yaitu berada memiliki sebuah ruang klub yang hanya beranggotakan ia sendiri, Houtarou menganggap bahwa di ruang klub masih terasa menyenangkan, dan Houtarou tetap dapat melakukan hal sesukanya tanpa terganggu. Hal tersebut dikarenakan Houtarou masih dapat menjadikan ruangan klub sebagai tempat untuk

menghabiskan waktu di saat ia sedang bosan saat setelah pulang sekolah. Satoshi yang dapat bertahan dengan kesunyian, dan Chitanda adalah wanita yang anggun yang tidak akan mengganggu selama rasa ingin tahunya tidak keluar, tentu saja hal tersebut bukan masalah bagi Houtarou.

Meski tujuan Houtarou bergabung dengan Klub Sastra Klasik adalah demi mendapatkan ketentraman, yaitu dengan memanfaatkan kondisi klub yang hanya beranggotakan ia saja, dan menjadikan ruang klub sebagai markas pribadinya sehingga tidak ada yang mengganggunya dan ia dapat melakukan hal sesukanya, pada akhirnya yang berada di dalam klub tersebut tidak hanya ia seorang diri. Ia ditemani oleh Chitanda, Satoshi dan Mayaka Ibara. Sama seperti Satoshi, Ibara juga merupakan teman Houtarou semenjak sekolah dasar. Walaupun Houtarou tidak jadi berada di dalam klub seorang diri, namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Houtarou dan ia sama sekali tidak mengeluh mengenai hal tersebut. Karena, seperti yang telah dijelaskan pada awal paragraf sub-bab ini, Kebutuhan akan Rasa Aman bukanlah kebutuhan yang hanya terpenuhi ketika seseorang merasa aman atau tidak ada yang mengganggu, namun bagaimana ia mendapatkan kenyamanan dan ketentraman, dan Houtarou telah mendapatkannya.

3. Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Kebutuhan lanjutan dari Kebutuhan akan Rasa Aman adalah Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki, atau dapat juga disebut dengan Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Kasih Sayang. Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori, Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki dapat mendorong

individu untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain, dan bagi individu tersebut biasanya keanggotaan dalam suatu kelompok lah yang diutamakan. Maksudnya adalah, seseorang akan mengutamakan menjalin hubungan dengan orang yang berada di dalam kelompok lingkungannya.

Houtarou Oreki, memang digambarkan sebagai tokoh yang cuek namun teliti pada suatu hal sekecil apapun itu. Sikap cuek tersebut tentu saja didasari oleh keinginannya untuk menghemat energi. Salah satu sikap cuek yang terlihat dari Houtarou terdapat pada awal cerita seri novel *Koten-bu* Volume pertama yang berjudul *Hyōka* (氷菓), kejadian tersebut adalah pada saat setelah Houtarou tiba di ruangan Klub Sastra Klasik yang berada di ruang geografi, dan bertemu dengan seorang gadis cantik dan anggun bernama Eru Chitanda.

Eru Chitanda, adalah seorang gadis yang berasal dari klan keluarga Chitanda yang lumayan ternama di kota Kamiyama. Chitanda yang berada di dalam ruangan klub bermaksud untuk mendaftar juga ke dalam Klub Sastra Klasik. Perbincangan antara Chitanda dan Houtarou pun terjadi karena pada saat Houtarou tiba di ruangan klub, ruangan tersebut terkunci. Namun, Chitanda tidak merasa mengunci ruangan tersebut dari dalam dan kemudian muncul lah Satoshi Chitanda yang penasaran ingin tahu bagaimana ruangan tersebut bisa terkunci, membuatnya bertanya-tanya kepada Houtarou seperti dalam kutipan berikut:

千反田：「わたし、気になります」
ぐっと身を乗り出してくる。その分、俺は背を反らさなければいけない。最初に俺は千反田を清楚とか言ったか。とんでもない、それは単に第一印象だ、風貌の形容だ。俺は悟った、こいつの本性を一番あらわしているのは目だ。全体の印象に似合わず大きく活発そうな目。その目が千反田えるの本性だ。気になる。その一言で桁上りの四名家のお嬢様は好奇心の申し子になってしまったようだ。

千反田：「どうしてでしょう。折木さんも福部さんも、考えて下さい」(米澤, 2001:29)

Chitanda: "Watashi, ki ni narimasu"

gutto mi o noridashite kuru. Sono bun, ore wa se o sorasanakereba ikenai. Saisho ni ore wa sen Tanda o seiso toka itta ka. Tondemonai, sore wa tan'ni daiichiinshōda, fuubou no keiyouda. Ore wa satotta, koitsu no honshou o ichiban arawashite iru no wa meda. Zentai no inshou ni niawazu ookiku kappatsu-souna me. Sono me ga chitandaeru no honshouda. Ki ni naru. Sono hitokoto de keta agari no shi meika no ojousama wa koukishin no moushigo ni natte shimatta youda.

Chitanda: "Doushitedeshou. Oreki-san mo Fukube-san mo, kangaete kudasai" (Yonezawa, 2001:29)

‘Chitanda: “ Aku sangat penasaran. ”

Dia mengatakan itu sambil berjalan kearahku, memaksaku untuk mundur kebelakang. Awalnya kupikir Chitanda adalah seorang gadis yang anggun, menurut pengamatan pertamaku berdasarkan penampilannya, dan sekarang aku menyadari bahwa aku sedang melihat kepribadian aslinya sekarang. Terlebih lagi matanya yang terlihat bersemangat, yang mana berlawanan dengan penampilan keseluruhannya. Matanya mencerminkan kepribadian aslinya. “ Aku penasaran ”. Kalimat itu sendiri telah membuat gadis dari 4 kekuatan besar ini duta dari rasa penasaran itu sendiri. (Kata ‘*Moushigo*’ (申し子) diartikan menjadi ‘duta’, merupakan sebutan dari seorang anak yang lahir sebagai jawaban atas doa seseorang dalam agama Shinto atau Buddha)

Chitanda: “Apa yang sebenarnya terjadi? Oreki-san, dan juga Fukube-san, maukah kalian membantuku?”

Data di atas menunjukkan bahwa Chitanda penasaran apa yang membuatnya terkunci di dalam kelas ruang klub. Kalimat ‘*Keta agari no yon meika*’ (桁上がりの四名家) adalah sebutan yang diciptakan oleh Satoshi untuk menyebut 4 klan keluarga yang memiliki pengaruh besar di kota Kamiyama, dan salah satunya adalah klan keluarga Chitanda yang memegang seluruh pertanian yang ada di Kamiyama. Chitanda yang ingin tahu, bertanya kepada Houtarou dan Satoshi. Namun tanggapan Houtarou tidak sesuai harapan Chitanda, seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「なんで俺が……」

里志：「面白そうだね」

俺の言葉を遮って、里志は引きうけてしまった。里志ならそうするかもしれない、が、

奉太郎：「俺は帰るぞ、興味がない」

それがわかったからといってなんになるのか。浪費も甚だしい。俺は、やらなくてもいいことはやらないのだ。(米澤, 2001:29-30)

Houtarou: "nande ore ga..."

Satoshi: "omoshirou souda ne"

Ore no kotoba o saegitte, Satoshi wa hiki ukete shimatta. Satoshi narasou suru kamo shirenai, ga,

Houtarou: "ore wa kaeru zo, kyouumi ga nai"

Sore ga wakattakara to itte nan ni naru no ka. Rouhi mo hanahadashii.

Ore wa, yaranakute mo ii koto wa yaranai noda. (Yonezawa, 2001:29-30)

Houtarou: "Kenapa aku harus me..."

Satoshi: "Yah tampaknya menarik kan?"

Memotong pembicaraanku, Satoshi langsung menerima tantangannya (Chitanda). Sudah kuduga Satoshi akan begitu, tapi,

Houtarou: "Well, aku akan pulang, aku tak tertarik."

Tanpa perlu alasan jelas lagi, bagiku, ini hanyalah membuang-buang energi. Dan jika aku tak perlu melakukannya, aku tak akan melakukannya.

Data di atas membuktikan sikap cuek Houtarou yang dapat dilihat dari jawaban Houtarou yang mengatakan kenapa dia harus melakukan hal tersebut, yaitu menjawab pertanyaan Chitanda, namun malah dipotong oleh Satoshi yang mengatakan bahwa sepertinya bagaimana Chitanda bisa terkunci di ruang klub itu adalah hal yang menarik. Meskipun begitu, Houtarou tetap mengatakan bahwa ia tidak tertarik. Pada data di atas juga terdapat penjelasan mengapa Houtarou memilih sikap demikian. Tentu saja karena motto nya yang penghemat energi.

Sudah jelas terbukti bahwa sikap cuek Houtarou merupakan bentuk dari keinginannya untuk menghemat energi. Meskipun cuek, pada sub-bab 'Perubahan Sikap Pada Tokoh Houtarou Oreki' sebelumnya, ditemukan beberapa perubahan-

perubahan sikap yang menunjukkan bahwa Houtarou yang cuek tersebut berubah menjadi orang yang peduli, terutama kepada Chitanda. Perubahan tersebut juga telah diakui langsung oleh Satoshi yang merupakan teman Houtarou sejak sekolah dasar, seperti dalam kutipan berikut:

神山高校に入学し、千反田さんという稀なる触媒に接して、ホータローは変わった。(米澤, 2005:260)

Kamiyama koukou ni nyuugaku shi, Chitanda-san to iu marenaru shokubai ni sesshite, houtarou wa kawatta. (Yonezawa, 2005:260)

‘Sejak memasuki SMA Kamiyama, dan melakukan kontak dengan katalis yang langka bernama Chitanda, Houtarou telah berubah.’

Dalam data di atas Satoshi melihat bahwa perubahan dari diri Houtarou terlihat setelah ia memasuki SMA, terutama semenjak Houtarou melakukan kontak dengan Chitanda. Dari kutipan di atas Satoshi memberi imbuhan kata saat menyebut nama Chitanda dengan kata ‘*marenaru shokubai*’ (稀なる触媒), yang memiliki arti ‘katalis yang langka’. Katalis adalah istilah zat yang meningkatkan laju reaksi tanpa ikut terpakai dalam ilmu kimia. Katalis yang dimaksud Satoshi adalah Chitanda yang membuat Houtarou berubah.

Hubungan pertemanan antara Houtarou dan Chitanda dimulai saat mereka bertemu di ruang Klub Sastra Klasik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Seperti yang terdapat pada teori kebutuhan bertingkat Maslow, Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki mendorong seseorang untuk menjalin hubungan dengan seseorang, terutama yang berada di dalam kelompok lingkungannya. Chitanda, dapat dikatakan orang yang berada di dalam kelompok lingkungan Houtarou, karena mereka bersama-sama mengikuti sebuah klub yaitu Klub Sastra Klasik. Keberadaan Chitanda ini lah yang akhirnya memicu Houtarou untuk

memenuhi kebutuhan akan Memiliki dan Kasih Sayang nya, karena sebelumnya telah terpenuhi dua kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan Fisiologis, dan kebutuhan akan Rasa Aman.

Kejadian-kejadian yang menunjukkan bahwa Houtarou berusaha memenuhi kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki, salah satunya adalah ketika Houtarou dengan susah payah memikirkan misteri di balik pesan dari paman Chitanda, yang bernama Sekitani Jun, yang terlupakan oleh Chitanda sendiri, seperti dalam kutipan berikut:

「正直言って驚いたよホータロー。たしかにホータローの言ったことそのものにも驚いた。ホータローの言う通りなら、僕たちのカンヤ祭は、少なくとも一人の高校生活を代償に成り立ってるってことにね。だけどそれよりも僕は、ホータローが読み解きをしようとしたこと自体に驚いたよ」(米澤, 2001:176)

“Shoujiki itte odoroi ta yo Houtarou. Tashikani Houtarou no itta koto sonomono ni mo odoroi ta. Houtaru no iu toorinara, bokutachi no kan'ya-sai wa, sukunakutomo hitori no koukou seikatsu o daishou ni naritatteru tte koto ni ne. Dakedo sore yori mo boku wa, Houtarou ga yomitoki o shiyou to shita koto jitai ni odoroi ta yo” (Yonezawa, 2001:176)

“Sejujurnya aku cukup terkejut, Houtarou. Aku benar-benar terkejut dengan apa yang kau katakan di sana. Jika kau benar, maka Festival Kanya kita ini, berhutang budi dengan mengorbankan kehidupan masa SMA seseorang. Tapi, lebih dari itu aku lebih terkejut lagi karena kau dapat menyimpulkan semua itu.”

Dalam data di atas, Satoshi mengungkapkan keterkejutannya kepada Houtarou yang dapat menyimpulkan analisisnya tentang sejarah Festival Kanya yang tersembunyi di balik pesan paman Chitanda. Lalu Satoshi melanjutkan kembali kalimatnya seperti yang terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

「結果はどうでもいいんだ。問題は、灰色のホータローが謎解きなんていう面倒なことをやったこと。なんでそうしたか、理由はわかってる。千反田さんのためだろ」(米澤, 2001:177)

“Kekka wa dou demo ii nda. Mondai wa, haiiro no Houtarou ga nazotoki nante iu mendouna koto o yatta koto. Nande soushita ka, riyuu wa wakatteru. Chitanda-san no tamedaro” (Yonezawa, 2001:177)

“Namun bagaimanapun hasilnya tidak jadi masalah. Masalahnya, kenapa orang sepertimu mau-maunya melakukan hal yang menyusahkan seperti memecahkan teka-teki itu? Kalau dipikir-pikir, jawabannya sederhana. Kau melakukannya untuk Chitanda-san.”

Dalam data di atas Satoshi melanjutkan kalimatnya dan berargumen bahwa Houtarou mau bersusah-susah memecahkan teka-teki, tidak lain dengan alasan bahwa Houtarou melakukannya demi Chitanda. Percakapan antara Satoshi berlanjut dengan pertanyaan dari Satoshi seperti dalam kutipan berikut:

里志：「千反田さんのためだったのかい？」
里志の疑問ももつともだ。常であれば、俺はあれを解こうなどと思わなかっただろ。今日の俺は、随分と、アクティブだった。
(米澤,2001:177)

Satoshi: “Chitanda-san no tamedatta no kai?”
Satoshi no gimon mo mottomoda. Tsunedeareba, ore wa are o hodokou nado to omowanakattadaro. Kyou no ore wa, zuibun to, akutibudatta.
(Yonezawa, 2001:177)

“Satoshi: ”Bukankah itu karena kau melakukannya untuk Chitanda-san?”
Pertanyaan Satoshi benar. Biasanya, aku tidak akan repot-repot untuk memecahkan teka-teki seperti itu. Aku rasa aku sangat aktif hari ini.’

Data di atas menunjukkan, setelah Satoshi bertanya, Houtarou sadar bahwa apa yang ditanyakan oleh Satoshi ada benarnya. Houtarou sadar bahwa biasanya ia tidak akan repot-repot memecahkan teka-teki yang menyulitkan baginya. Houtarou sadar bahwa ia sangat aktif pada hari itu. Houtarou pun berpikir untuk menjawab pertanyaan dari Satoshi. Houtarou berpikir bahwa hal yang ia lakukan itu tidak ada hubungannya dengan Chitanda, namun ia tidak mengatakannya. Houtarou pun akhirnya menjawab pertanyaan Satoshi seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「.....いい加減、灰色にも飽きたからな」

里志：「？」

奉太郎：「千反田ときたらエネルギー効率が悪いことこの上ない。部長として文集作りを準備し、学生として試験で稼ぎ、人間として思い出を追う。よく疲れないもんだ。お前もそうだぜ、伊原もだ。無駄の多いやり方してるよ、お前は」

里志：「ま.....、そうかもね」

奉太郎：「でもな、隣の芝生は青く見えるもんだぜ」

(米澤, 2001:178)

Houtarou: “..... ii kagen, haiiro ni mo akitakarana”

Satoshi : “?”

Houtarou: “Sendan ta tokitara enerugii kouritsu ga warui koto konouenai. Buchou to shite bunshuu tsukuri o junbi shi, gakusei to shite shiken de kasegi, ningen to shite omoide o ou. Yoku tsukarenai monda. Omae mo souda ze, Ibara mo da. Muda no ooi yarikata shiteru yo, omaera wa”

Satoshi : “Ma....., sou kamo ne”

Houtarou: “Demona, tonari no shibafu wa aoku mieru monda ze”

(Yonezawa, 2001:178)

‘Houtarou: “... kurasa, aku hanya lelah karena hidup di dunia yang berwarna abu-abu.”

Satoshi : “?”

Houtarou: “Sejak bertemu Chitanda, tingkat efisiensi energiku telah jatuh ke tingkat terendah. Ia harus menyiapkan pembuatan antologi esai sebagai ketua klub, mengikuti ujian sebagai siswa, dan mencari masa lalunya sebagai manusia. Itu cukup melelahkan bagiku. Kau dan Ibara juga sama, menghabiskan waktu pada segala macam hal yang tidak berguna. “

Satoshi : “Yah ... kurasa.”

Houtarou: “Tapi kau tahu, kadang-kadang aku berpikir rumput lebih hijau di sisi lain pagar.””

Dalam data di atas, Houtarou malah mengatakan bahwa ia lelah hidup di dunia yang berwarna abu-abu. Maksud dari ‘warna abu-abu’ terdapat dalam kutipan percakapan antara Satoshi dengan Houtarou pada awal memasuki SMA Kamiyama sebagai berikut:

奉太郎：「俺が灰色だって？」

里志 : 「そう言ったかな。でも、勉強にもスポーツも、それから
なんだっけ、恋愛か。ホータローがそういうものに前向き
だとは、僕には思えない」

里志 : 「ただ単に『省エネ』なんだよね、ホータローは」
俺は鼻を鳴らすことで肯定を示した。(米澤, 2001:7-8)

Houtarou: "Ore ga hai iro datte?"

*Satoshi : "Sou itta kana. Demo, bengaku ni mo supootsu mo, sore kara
nandakke. Ren'ai ka. Houtarou ga souiumono ni maemukida to
wa, boku ni wa omoenai."*

Satoshi : "Tada tan ni "shou ene" nanda yo ne, Houtarou wa.

Ore wa hana o narasu koto de koutei o shimeshita. (Yonezawa, 2001:7-8)

'Houtarou: "Apa kau akan mengatakan bahwa kehidupanku berwarna abu-
abu?"

Satoshi : "Memangnya aku berbicara begitu? Tapi Houtarou, apakah itu
belajar, olahraga, atau apa satu lagi? Cinta? Aku tak
pernah berfikir kau akan serius dalam ketiganya"

Satoshi : "Lagipula kau 'penghemat energi' benar kan?"

Aku menyetujuinya dengan mendengus.'

Data di atas, menunjukkan pernyataan secara tidak langsung Houtarou, yang dimaksud 'warna abu-abu' adalah Houtarou memang tidak tertarik untuk serius dalam 3 hal, yaitu belajar, olahraga, dan cinta karena ia menganggap bahwa hal-hal tersebut hanya membuang-buang energinya.

Teori kebutuhan bertingkat, memang tidak dapat dipisahkan dari teori perkembangan psikologis. Hal ini telah dijelaskan pada landasan teori bahwa perkembangan psikologis seseorang yang mengarah ke aktualisasi diri merupakan sesuatu yang wajar. Pertumbuhan psikologis menghasilkan sebuah keadaan psikologis yang sehat, sedangkan yang gagal mencapai aktualisasi diri akan tumbuh menderita. Salah satu hal yang membuat seseorang gagal mencapai aktualisasi diri adalah kuatnya pengaruh negatif akan kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Maksudnya adalah setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, akan ada saat-saat dimana seseorang harus memilih berada di zona nyaman yaitu

rasa aman, atau maju ke arah pertumbuhan. Dalam seri novel *Koten-bu* ini, yang sedang berada dalam tahap tersebut adalah Houtarou.

Pada data sebelumnya, Houtarou mengatakan bahwa ia lelah hidup di dunia yang berwarna abu-abu dan ia juga mengatakan bahwa terkadang rumput lebih hijau di sisi lain pagar. Maksud dari hidup yang berwarna abu-abu adalah hidup yang Houtarou tidak ingin serius terhadap pelajaran, olahraga, percintaan dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya. Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa Houtarou berusaha keluar dari zona nyaman. Proses ini merupakan bagian dari pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki. Meskipun sebelumnya Houtarou dalam pikirannya mengatakan bahwa apa yang ia lakukan dengan berusaha memecahkan teka-teki yang menyulitkan itu tidak ada hubungannya dengan Chitanda, akan tetapi itu adalah awal dari munculnya perasaannya kepada Chitanda.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dalam diri Houtarou disebabkan oleh pertemuannya dengan Chitanda, atau Houtarou yang memiliki perasaan terhadap Chitanda. Cinta menurut Maslow adalah hubungan cinta yang sehat antara dua orang atau lebih, sehingga ada rasa saling percaya dan saling menghargai satu sama lain. Meski pada seri novel *Koten-bu* dari volume 1-2 tidak ditemukan data yang secara langsung menjelaskan melalui kalimat dari tokoh Houtarou maupun tokoh Chitanda bahwa mereka memiliki perasaan dan rasa saling percaya di antara mereka, namun kedekatan di antara mereka dapat terlihat dari beberapa kejadian yang terjadi dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-2.

Houtarou, yang berhasil menyelesaikan permintaan dari Chitanda yaitu tentang teka-teki dibalik pesan yang disampaikan oleh paman Chitanda kepada Chitanda namun terlupakan, tentu saja mendapat tempat tersendiri bagi Chitanda, terutama dari segi kepercayaan Chitanda kepada Houtarou.

Tidak hanya sekali saja Chitanda meminta bantuan ataupun berbicara secara empat mata kepada Houtarou. Setelah teka-teki tentang pesan paman Chitanda terselesaikan, ia juga beberapa kali meminta tolong secara pribadi kepada Houtarou. Houtarou pun selalu memenuhi permintaan Chitanda. Berikut adalah beberapa kutipan dari kejadian yang menunjukkan bahwa Chitanda mempercayai hanya Houtarou lah, orang yang dapat menolongnya:

ドアが開かれたかと思うと、地学講義室に人影が飛び込んできた。よほど急いだのだろう、顔も上げられず息も絶え絶えなのは我らが部長、千反田だ。突然のお出ましに、俺も、里志も伊原も言葉を失う。千反田は肩で息を繰り返していたが、やがてきつと顔を上げた。里志：「あれ、千反田さん。お墓参りだって聞いたけど？」里志の言葉に、こくりと頷く。千反田：「ええ。でも、どうしても気になることがあって戻ってきました」(米澤, 2001:210)

Doa ga aka reta ka to omou to, chigaku kougi-shitsu ni hitokage ga tobikonde kita. Yohodo isoida nodarou, gao mo age rarezu iki mo taedaena no wa warera ga buchou, Chitanda. Totsuzen no odemashi ni, ore mo, Satoshi mo Ihara mo kotoba o ushinau. Chitanda wa kata de iki o kurikaeshite itaga, yagate kitto kao o ageta.

Satoshi: "Are, Chitanda-san. Ohakamairi datte kiitakedo?"

Satoshi no kotoba ni, ko kuri to unazuku.

Chitanda: "Ee. Demo, doushitemo ki ni naru koto ga atte modotte kimashita" (Yonezawa, 2001:210)

‘Pintu terbuka dan seseorang terbang ke dalam ruangan. Dia tampak cukup bingung. Itu ketua klub kami, Chitanda, yang sedang sibuk mengatur napasnya dengan kepala yang menghadap ke bawah. Kami semua kehilangan kata-kata dengan kemunculannya yang tiba-tiba. Setelah nafasnya kembali tenang, Chitanda mengangkat wajahnya.

Satoshi: “Hei, Chitanda-san. Kupikir kau pergi untuk mengunjungi pemakaman?”

Dia mengangguk pada pertanyaan Satoshi .

Chitanda: “Ya. Tapi, ada sesuatu yang sangat ingin kuketahui.”

Data di atas, memperlihatkan Chitanda yang sedang kebingungan masuk ke dalam ruangan klub, dan mengatakan bahwa ada sesuatu yang ingin diketahui olehnya. Kemudian Chitanda mengarah ke Houtarou, dan terjadi hal seperti dalam kutipan berikut:

腕を、つかれた。千反田が俺を引っ張っていく。

千反田：「折木さん、行きましょう。弓道場です、まだ間に合います」

奉太郎：「なんだよ、なんだって？」

無駄とは知りつつも、俺は斉一杯の抗議をするが、千反田はそれを説明の要請と受け取ったようだ。首を横に振る。

千反田：「口で言うより、見てもらった方がずっといいと思います」(米澤, 2001:211)

Ude o, tsuka reta. Chitanda ga ore o hippatte iku.

Chitanda: Oreki-san, ikimashou. Kyuudou-ba desu, mada maniaimasu”

Houtaoru: :Na nda yo, na n datte?”

To wa shiritsutsu mo, ore wa hitoshi ippai no kougi o suruga, Chitanda wa sore o setsumei no yousei to uketoritā youda. Kubi o yoko ni furu.

Chitanda: “Kuchi de iu yori, mite moratta kata ga zutto ii to omoimasu”

(Yonezawa, 2001: 211)

‘Aku menemukan pergelangan tanganku ditarik oleh tangannya.

Chitanda: “Oreki-san, ayo kita pergi ke tempat memanah”

Houtaoru: “Ada apa, kenapa mendadak?”

Meskipun aku tahu itu sia-sia, aku masih saja protes. Tapi Chitanda menggelengkan kepalanya atas permintaanku yang meminta penjelasan.

Chitanda: “Jauh lebih cepat untuk melihat daripada berbicara.””

Dalam data di atas, Chitanda memegang dan menarik pergelangan tangan Houtarou. Chitanda ingin mengajak Houtaoru pergi ke sebuah tempat berlatih memanah. Pada data sebelumnya, Chitanda memasuki ruangan klub yang di situ ada Houtarou, Satoshi, dan Ibara. Namun, dibandingkan menghampiri Satoshi

atau Ibara, dalam data di atas Chitanda lebih memilih menghampiri Houtarou dan meminta bantuannya.

駄目だこれは。千反田が一旦こうなったら、とことんまで付き合うのが結果として省エネに繋がるのだ。見ると、里志は笑っていた。伊原は肩をすくめた。俺は諦めて、言った。

奉太郎：「わかった、行くよ。詰まるどころ、いつものあれだろう？」

千反田は足を止め、俺を振り返る。そして大きな瞳でまっすぐに俺を見ると、少し口元を緩めてみせた。

千反田：「ええ、そうです……わたし、気になります」

(米澤, 2001:211)

Dameda koreha. Chitanda ga ittan kou nattara, tokoton made tsukiau no ga kekka to shite shouene ni tsunagaru noda. Miru to, Satoshi wa waratte ita. Ihara wa kata o sukumeta. Ore wa akiramete, itta.

Houtarou: "Wakatta, iku yo. Tsumaru tokoro, itsumo no aredarou?"

Chitanda wa ashi o tome, ore o furikaeru. Soshite ookina hitomi de massugu ni ore o miru to, sukoshi kuchimoto o yurumete miseta.

Chitanda: "Ee, soudesu.... watashi, ki ni narimasu"

(Yonezawa, 2001: 211)

‘Ini tidak berguna. Setelah Chitanda memutuskan sesuatu, akan lebih baik untuk pergi saja bersama dengan keinginan nya lebih efisien. Satoshi tertawa sementara Ibara mengangkat bahu ketika mereka melihat kami. Aku menyerah, dan aku berkata,

Houtarou: “OK, OK, Aku ikut. Karena kau meraih tanganku, itu berarti aku tak bisa menolak, kan?”

Chitanda berhenti dan berbalik ke arahku. Saat mata besar itu menatapku, ia perlahan-lahan menjawab,

Chitanda: “Ya, itu benar ... Aku sangat ingin tahu.””

Data di atas, menunjukkan setelah Chitanda memegang tangan Houtarou dan mengajak ke tempat berlatih memanah, meskipun Houtarou ingin melakukan protes, pada akhirnya Houtarou pun menerima ajakan dari Chitanda. Hal tersebut dikarenakan Houtarou sudah paham seperti apa sifat Chitanda seperti yang terdapat pada kalimat ‘Ini tidak berguna’. Setelah Chitanda memutuskan sesuatu, akan lebih baik untuk pergi saja bersama dengan keinginannya lebih efisien’.

Kalimat tersebut membuktikan bagaimana kedekatan Houtarou dengan Chitanda, karena Houtarou sudah hafal dengan sikap Chitanda. Meskipun pada kalimatnya terkesan menunjukkan bahwa Houtarou menerima ajakan Chitanda demi menghemat energi, namun menghemat energi itu hanya dijadikannya sebagai nilai tambah, karena pada dasarnya manusia pasti memiliki pemikiran mendapatkan dua hal yang diinginkan sekaligus itu hal yang bagus.

Kejadian berikutnya yang menunjukkan kedekatan Houtarou dengan Chitanda terdapat pada seri novel *Koten-bu* volume ke-2 yang berjudul *Gusha no End Roll* (愚者のエンドロール). Tepatnya adalah ketika Houtarou, Satoshi dan Ibara tengah berdebat mengenai skenario misteri pembunuhan pada sebuah film, Houtarou yang pergi keluar ruangan tiba-tiba bertemu dengan Chitanda dan terjadi percakapan diantara mereka:

千反田：「あの、折木さん。.....少しお話があるんですが」
 千反田よ、お前もか。
 その申し訳なさそうな態度を見れば、そして前例にかんがみれば、
 おおよその用件はわかる。半ば諦めを込めて溜息をつく。
 奉太郎：「里志や伊原のお前では、話しにくいことだな？」
 千反田は大きな目をさらに大きく開いて、俺の見通しに驚くそして、
 小さく、頷いた。(米澤, 2002:220-221)

Chitanda: "Ano, Oreki-san.Sukoshi ohanashi ga arundesu ga"
Chitanda yo, omaemoka.

Sono moushiwakenasa souna taido o mireba, soshite zenrei ni kangamireba, ouyoso no youken wa wakaru. Nakaba akirame o komete tameiki o tsuku.

Houtarou: "Satoshi ya Ibara no omaede wa, hanashi nikui kotoda na?"
Chitanda wa ookina me o sarani ookiku aite, ore no mitoushi ni odoroku soshite, chiisaku, unazuita. Tsuredatte koumon o kuguru.
 (Yonezawa, 2002:220-221)

'Chitanda: "Umm, Oreki-san.... ada yang ingin kubicarakan kepadamu"
 Dan kau juga, Chitanda.

Jika melihat sikapnya yang seperti menyesal, dengan mempertimbangkan apa yang baru saja terjadi, aku pikir aku mengetahui apa yang akan ia katakan. Aku menghela nafas.

Houtarou: "Sesuatu yang tak bisa kau katakan didepan Satoshi dan Ibara?"
Mata Chitanda melebar dan ia nampak terkejut. Kemudian ia mengangguk dengan lembut.'

Dalam data di atas, Chitanda memiliki hal yang ingin ia bicarakan berdua. Houtarou yang sudah paham dengan sikap Chitanda pun langsung menebak apa yang ingin Chitanda katakan, dan tebakan Houtarou pun benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Houtarou mengerti perasaan Chitanda. Sedangkan dari sisi Chitanda, terlihat bahwa Chitanda percaya terhadap Houtarou dengan ingin membicarakan sesuatu berdua.

Seperti yang telah disebutkan dalam paragraf-paragraf sebelumnya bahwa menurut Maslow cinta adalah hubungan cinta yang sehat antara dua orang atau lebih, sehingga ada rasa saling percaya dan saling menghargai satu sama lain. Jika dilihat dari teori Maslow, maka pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki tidak hanya berhenti di hubungan cinta antara dua orang, dalam hal ini adalah Houtarou dan Chitanda. Sebelumnya telah ditemukan data-data dan hasil analisis dari hubungan antara Houtarou dengan Chitanda, maka selanjutnya adalah analisis bagaimana hubungan Houtarou dengan yang lain, yaitu Satoshi Fukube, yang juga merupakan anggota Klub Sastra Klasik.

Rasa saling percaya dan saling menghargai satu sama lain, tidak hanya nampak pada hubungan antara Houtarou dan Chitanda, namun juga terlihat pada hubungan antara Houtarou dengan Satoshi seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「俺が灰色だって？」

里志 : 「そう言ったかな。でも、勉強にもスポーツも、それから
なんだっけ、恋愛か。ホータローがそういうものに前向き
だとは、僕には思えない」

里志 : 「ただ単に『省エネ』なんだよね、ホータローは」
俺は鼻を鳴らすことで肯定を示した。(米澤, 2001:7-8)

Houtarou: "Ore ga hai iro datte?"

*Satoshi : "Sou itta kana. Demo, bengaku ni mo supootsu mo, sore kara
nandakke. Ren'ai ka. Houtarou ga souiumono ni maemukida to
wa, boku ni wa omoenai."*

Satoshi : "Tada tan ni "shou ene" nanda yo ne, Houtarou wa.

Ore wa hana o narasu koto de koutei o shimeshita. (Yonezawa, 2001:7-8)

'Houtarou: "Apa kau akan mengatakan bahwa kehidupanku berwarna abu-abu?"

Satoshi : "Memangnya aku berbicara begitu? Tapi Houtarou, apakah itu belajar, olahraga, atau apa satu lagi? Percintaan? Aku tak pernah berfikir kau akan serius dalam ketiganya"

Satoshi : "Lagipula kau 'penghemat energi' benar kan?"
Aku menyetujuinya dengan mendengus.'

Data di atas menunjukkan bahwa Satoshi menghargai keputusan Houtarou sebagai penghemat energi. Sedangkan rasa percaya Houtarou kepada Satoshi ditunjukkan oleh Houtarou dalam kutipan berikut:

奉太郎 : 「.....いい加減、灰色にも飽きたからな」

里志 : 「？」

奉太郎 : 「千反田ときたらエネルギー効率が悪いことこの上ない。
部長として文集作りを準備し、学生として試験で稼ぎ、
人間として思い出を追う。よく疲れないもんだ。お前も
そうだぜ、伊原もだ。無駄の多いやり方してるよ、お前
らは」

里志 : 「ま.....、そうかもね」

奉太郎 : 「でもな、隣の芝生は青く見えるもんだぜ」

(米澤, 2001:178)

Houtarou: "..... ii kagen, haiiro ni mo akitakarana"

Satoshi : "?"

*Houtarou: "Sendan ta tokitara enerugii kouritsu ga warui koto konouenai.
Buchou to shite bunshuu tsukuri o junbi shi, gakusei to shite
shiken de kasegi, ningen to shite omoide o ou. Yoku tsukarenai
monda. Omae mo souda ze, Ibara mo da. Muda no ooi
yarikata shiteru yo, omaera wa"*

Satoshi : “Ma....., sou kamo ne”

Houtarou: “*Demon, tonari no shibafu wa aoku mieru monda ze*”

(Yonezawa, 2001:178)

‘Houtarou: “... kurasa, aku hanya lelah karena hidup di dunia yang berwarna abu-abu.”

Satoshi : “?”

Houtarou: “Sejak bertemu Chitanda, tingkat efisiensi energiku telah jatuh ke tingkat terendah. Ia harus menyiapkan pembuatan antologi esai sebagai ketua klub, mengikuti ujian sebagai siswa, dan mencari masa lalunya sebagai manusia. Itu cukup melelahkan bagiku. Kau dan Ibara juga sama, menghabiskan waktu pada segala macam hal yang tidak berguna.”

Satoshi : “Yah ... kurasa.”

Houtarou: “Tapi kau tahu, kadang-kadang aku berpikir rumput lebih hijau di sisi lain pagar.”

Data di atas menunjukkan bahwa, Houtarou mengatakan apa yang ia rasakan kepada Satoshi, tentang dirinya yang lelah hidup di dunia yang berwarna abu-abu, Houtarou juga mengatakan bahwa terkadang rumput lebih hijau di sisi lain pagar. Maksud Houtarou adalah, ia lelah hidup di kehidupan yang monoton dan melihat kehidupan orang lain lebih tampaknya lebih indah. Seseorang tentu saja tidak akan mengatakan hal yang berkaitan dengan kehidupannya kepada orang lain, kecuali mereka telah mempercayai dan saling menghargai satu sama lain. Dalam hal ini terlihat bahwa Houtarou dan Satoshi memiliki hubungan yang cukup dekat. Kedekatan hubungan mereka pun juga didukung oleh kondisi mereka yang saat ini berada di dalam satu klub yaitu Klub Sastra Klasik.

Seperti yang telah di jelaskan pada awal sub-bab ini, bahwa Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Rasa Saling Memiliki, akan mendorong seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, terutama yang berada di dalam kelompok lingkungannya. Kedekatan Houtarou dengan Chitanda dan Satoshi, perubahan-perubahan sikap yang nampak pada diri Houtaoru, dan pernyataan dari Houtarou

bahwa ia lelah hidup di dunia yang berwarna abu-abu, merupakan hasil dari usaha atas pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Rasa Saling Memiliki yang berusaha dipenuhi oleh tokoh Houtaoru.

4. Kebutuhan akan Penghargaan yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Kebutuhan akan Penghargaan merupakan kebutuhan yang muncul setelah Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Saling Memiliki telah terpenuhi. Kebutuhan akan penghargaan yang dimaksud adalah berupa harga diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan, seseorang akan berusaha untuk mengetahui apakah dirinya berharga dan dapat mengatasi masalah hidupnya.

Pada tokoh Houtarou dalam seri novel *Koten-bu*, yang menunjukkan usaha dari pemenuhan kebutuhan akan penghargaan pada diri Houtarou terdapat pada volume ke-4, yaitu ketika Houtarou sedang berbicara dengan Chitanda pada kutipan sebagai berikut:

「あの折木さん。いきなりでご迷惑なのは重々承知なんですけど、どうか、傘を持ってくれないませんか？」(米澤, 2007:352)

“*Ano Oreki-san. Ikinari de go meiwakuna no wa juujuu shouchi nandesuga, dou ka, kasa o motte kuremasen ka?*” (Yonezawa, 2007: 352)

“Umm Oreki-san. Aku mengerti ini terlalu mendadak dan merepotkanmu, bisakah dirimu membantuku sebagai pemegang payung?”

Dalam data di atas, Houtarou dimintai tolong oleh Chitanda sebagai pembawa payung oleh Chitanda, lalu lanjut Chitanda menjelaskan:

「それでお内裏さまとお雛には傘を差しがけることになっているんですが.....。ここ数年その役目だった子が、急な怪我で腕を脱臼し

てしまったんです。無理は言えなくて、でもひとが足りなくて、この辺クで心あたりは全部手配したんですが、どうにもならなくて。衣装のサイズがあるので、誰でもというわけにはいかないんです。たとえば福部さんだと、少し小さすぎます。わたしの見たところ、折木さんならちょうどだと思っんですが」(米澤, 2007:353-354)

“Sore de o dairi-sama to ohina ni wa kasa o sashigakeru koto ni natte iru ndesuga... Koko suu-nen sono yakumedatta ko ga, kyuuna kega de ude o dakkyuu shite shimattandesu. Muri wa ienakute, demo hito ga tarinakute, kono hen'ku de kokoro-atari wa zenbu tehai shitandesuga, dou ni mo naranakute.

Ishou no saizu ga aru node, daredemo to iu wake ni wa ikanai ndesu. Tatoeba Fukube-sanda to, sukoshi chiisa sugimasu. Watashi no mita tokoro, Oriki-san'nara chōdoda to omou ndesuga” (Yonezawa, 2007:353-354)

“Boneka kerajaan memiliki pembawa payung, tapi ... salah seorang yang telah mengisi peran ini selama bertahun-tahun tiba-tiba tangannya terkilir karena kecelakaan. Aku tidak akan meminta hal yang mustahil, akan tetapi kita tidak memiliki cukup banyak orang yang dapat membantu. Aku sudah meminta tolong ke orang-orang yang berada di area ini, tapi tidak ada yang bisa.

Kostumnya memiliki ukuran yang spesifik, sehingga tidak semua orang bisa memakainya. Sebagai contoh, itu akan terlalu besar untuk Fukube-san, tapi aku pikir itu akan cocok denganmu.”

Dalam data di atas, Houtarou dimintai tolong oleh Chitanda sebagai pembawa payung pada perayaan Festival Boneka dikarenakan seseorang yang seharusnya sebagai pemegang payung mengalami kecelakaan. Chitanda yang tidak bisa menemukan penggantinya karena tidak cukup orang, dan memutuskan untuk meminta bantuan kepada Houtarou karena kostum pembawa payung nya juga memiliki ukuran yang spesifik dan cocok dengan ukuran badan Houtarou. Houtarou pun menyetujui permintaan Chitanda, meskipun itu akan membuang banyak energinya. Seperti dalam kutipan berikut:

困っている千反田を手短に手助けできるなら、まあ。
「ああ、でも、いいぞ。行くよ」(米澤, 2007:354)

‘Komatte iru Chitanda o temijika ni tedasuke dekirunara, maa.’

“*Aa, demo, iizo. Ikuyo*” (Yonezawa, 2007:354)

‘Jika aku bisa dengan cepat membantu Chitanda saat dia dalam keadaan darurat, yah, itu tidak terlalu buruk.

“Ah, tapi, tidak apa-apa. Aku akan datang”

Meski tidak dijelaskan secara eksplisit bagaimana memenuhi kebutuhan akan rasa amannya, dan bagaimana Houtarou peduli terhadap Chitanda sehingga membuat Houtarou berubah, masih pada seri novel *Koten-bu* volume ke-4, tepatnya setelah Houtarou selesai membantu dalam festival boneka, terdapat kejadian yang mendasari perubahan sikap pada diri Houtarou, seperti yang terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

「わたしはここに帰ることを、嫌だとも悲しいとも思っていない。そうではなく、北陣出でそれなりに主導的な立場の千反田の娘として、ある程度の役割は果たしたいと思っています。わたしは高校でそのための方法を考えていました。一つは、より商品価値の高い作物を他に先駆けて作ることで、皆で豊かになる方法。もう一つは、経営的戦略眼を持つことで生産を効率化し、皆で貧しくならない方法。わたしは結局、前者を選ぶことにしました。そのための、理系選択です」(米澤, 2007:405-406)

“*Watashi wa koko ni modoru koto o, iyadatomo kanashiitomo omotte imasen. Sou dewa naku, kita djinde de sorenari ni shudou-tekina tachiba no Chitanda no musume to shite, aruteido no yakuwari wa hatashitai to omotte imasu. Watashi wa koukou de sonotame no houhou o kangaete imashita.*

Hitotsu wa, yori shouhin kachi no takai sakumotsu o hoka ni sakigakete tsukuru koto de, mina de yutaka ni naru houhou.

Mouhitotsu wa, keiei-teki senryaku me o motsu koto de seisan o kouritsuka shi, mina de mazushiku naranai houhou.

Watashi wa kekkyoku, zensha o erabu koto ni shimashita. Sonotame no, rikei sentakudesu.” (Yonezawa, 2007:405-406)

“Aku tidak tahu bahwa aku akan kecewa atau sedih saat harus kembali ke sini, aku punya pekerjaan yang harus dikerjakan sebagai putri dari keluarga Chitanda. Selama ini, aku sudah berpikir tentang bagaimana melakukan hal itu.

Yang pertama adalah untuk menemukan cara memproduksi tanaman yang lebih baik sehingga semua orang bisa makmur.

Yang satu lagi adalah bagaimana bekerja pada sisi bisnis untuk meningkatkan hasil dan menghindari kebangkrutan.

Pada akhirnya aku telah memutuskan untuk menjadi penerus. Itulah sebabnya aku memilih IPA”

Data di atas menunjukkan bahwa Eru Chitanda memiliki kewajiban yang harus dikerjakan sebagai putri dari klan keluarga Chitanda. Yang ingin dilakukan oleh Chitanda adalah untuk memakmurkan pertanian dan meningkatkan hasil bisnis keluarganya. Hal tersebutlah yang menjadikan Chitanda memilih IPA. Akan tetapi, Chitanda tidak mahir dalam hal bisnis, hal tersebut diungkapkan oleh Houtarou seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「ただ、後のほうは、あまりお前に向いてない気がする」
千反田は小さく頷いた。

千反田：「正解です.....直接的には、文化祭と文集を巡る、あの騒動でした。折木さんにさんざんお手数をおかけして、わかったんです。わたし、たぶん、会社運営には向いてません」(米澤, 2007:406)

Houtarou: “Tada,ato no hou wa, amari omae ni mui tenai ki ga suru”
Chitanda wa chiisaku unazuuta.

Chitanda: “Seikaidesu... .. Chokusetsuteki ni wa, bunkasai to bunshuu o meguru, ano sou doudeshita. Oreki-san ni sanzan otesuu o okake shite, wakatta ndesu. Watashi, tabun, kaisha un'ei ni wa muitemasen.” (Yonezawa, 2007: 406)

Houtarou: “Aku setuju bahwa pilihan yang terakhir tampaknya tidak sesuai denganmu.”

Chitanda mengangguk dengan lembut.

Chitanda: “Selama festival budaya, aku berkeliling dan menyebabkan masalah bagimu. Kurasa aku tidak cocok untuk menjalankan perusahaan.”

Dalam data di atas, Houtarou mengatakan bahwa hal yang terakhir yang diucapkan Chitanda tentang menjalankan bisnis, itu tidak cocok dengan Chitanda.

Karena sebelumnya Chitanda pernah menyebabkan masalah kepada Houtarou

pada saat festival budaya. Dan Chitanda pun mengakui bahwa sepertinya ia tidak cocok dalam menjalankan perusahaan.

Houtarou, yang sebenarnya memiliki perasaan terhadap Chitanda, akan tetapi tidak pernah ia ungkapkan secara jelas. Pada seri novel *Koten-bu* volume ke-4 ini, di akhir ceritanya, barulah Houtarou menunjukkan kepeduliannya terhadap Chitanda, seperti dalam kutipan berikut:

このとき、俺はかねて抱いていた疑問について、一つの答えを得た。俺はこう言おうとしたのだ。「ところでお前が諦めた経営的戦略眼についてだが、俺が修めるといのはどうだろう?」。しかし、どうしたことか。言おうと思っているのに、その実、ぜんぜん言える気がしないのだ。こんなことは初めてだった。(米澤, 2007:407-408)

Kono toki, ore wa kanete daite ita gimon ni tsuite, hitotsu no kotae o eta. Ore wa kou iou to shita noda. "Tokorode omae ga akirameta keiei-teki senryaku me ni tsuite daga, ore ga osameru to iu no wa doudarou?". Shikashi, doushita koto ka. Iou to omotte iru no ni, sono jitsu, zenzen ieru ki ga shinai noda. Konna koto wa hajimetedatta. (Yonezawa, 2007:407-408)

Saat itu, aku mendapatkan jawaban atas keraguan yang kutahan selama ini. Aku ingin mengatakan ini, "Berbicara mengenai sisi bisnis yang tak bisa kau ambil itu, bagaimana jika aku yang mengurusnya untukmu?" Tapi apa yang saya lakukan? Saya pikir saya harus mengatakannya, tapi sebenarnya, saya tidak merasa bisa mengatakannya sama sekali. Ini adalah pertama kalinya aku merasa seperti ini.

Dalam data di atas, Houtarou ingin mengatakan bahwa tentang bisnis yang tidak bisa dilakukan oleh Chitanda, Houtarou ingin mengurusnya demi Chitanda, namun kalimat itu hanyalah terucap di dalam hatinya dan tidak bisa mengucapkan secara langsung kepada Chitanda. Kutipan pernyataan dari dalam hati Houtarou secara langsung tersebut, membuat bukti bahwa Houtarou berusaha meyakinkan bahwa dirinya berharga, adalah bukti yang kuat. Ditambah, karena tidak mungkin seseorang akan melakukan hal demikian jika hanya karena

Houtarou kasihan atau ingin mendapatkan keuntungan dari hal tersebut, karena Houtarou yang menginginkan penghematan energi, tidak akan melakukan hal sejauh itu kecuali memang ada penyebabnya. Dalam hal ini, kebutuhan akan penghargaan lah yang mendasari dari tindakannya itu. Kebutuhan tersebutlah yang pada akhirnya menghasilkan munculnya kepedulian dari diri Houtarou kepada Chitanda, meski hanya dari dalam hati.

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri yang Menyebabkan Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Kebutuhan akan Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang muncul setelah Kebutuhan akan Penghargaan terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan tingkatan paling akhir. Kebutuhan ini adalah bagaimana seseorang berusaha mengerahkan segenap potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pada seri novel *Koten-bu* tidak ditemukan data mengenai aktualisasi diri tokoh Houtarou. Sesuai dengan teori Maslow bahwa Kebutuhan akan Aktualisasi Diri adalah hasil dari seluruh potensi dan bakat yang dimiliki seseorang, dalam seri novel *Koten-bu* volume 1-4 tidak ditemukan data yang secara spesifik menjelaskan bahwa tokoh Houtarou memiliki sebuah bakat dan mengerahkan segala potensinya, dan juga pada akhir volume 4 masih menceritakan kehidupan SMA nya seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

千反田：「折木さん。文理選択、どうしました？」
いきなりプリセンタクと言われて、なんのことかわからなかった。
学校の、一年生から二年生に上がるときの文系理系選択のことだと
悟って、ようやく答えられた。
法太郎：「ああ。文系にした」
千反田：「なぜですか？」

法太郎：「理科系四科目で一番好きなのが化学で、社会系四科目の中で一番好きなのが日蛮なんだ。で、化学よりも日本史のほうが好きだから」

口許に握った手を当てて、千反田は笑う。

千反田：「合理的ですね」

法太郎：「まかせろ」

千反田：「……わたしは、理系にしました」(米澤, 2007:405)

Chitanda: 'Oreki-san. Bunri sentaku, doushimashita?'

Ikinari punrisentaku to iwa rete, nan no koto ka wakaranakatta. Gakkō no, ichinensei kara ninensei ni agaru toki no bunkei rikei sentaku no kotoda to satotte, yōyaku kotae rareta.

Houtarou: 'Aa. Bunkei ni shita'

Chitanda: 'nazedesu ka?'

Houtarou: 'Rika-kei shi kamoku de ichiban sukina no ga kagaku de, shakai-kei shi kamoku no naka de ichiban sukina no ga Ni-Tsu Banna nda. De, kagaku yori mo nipponshi no hō ga sukidakara'

kuchimoto ni nigitta te o atete, sen Tanda wa warau.

Chitanda: 'Gōri-tekidesu ne'

Houtarou: 'makasero'

Chitanda: '..... watashi wa, rikei ni shimashita' (Yonezawa, 2007: 405)

'Chitanda: "Oreki-san, untuk kelasmu apa yang akan kau pilih? IPA / IPS?"

Aku tidak paham mengapa tiba-tiba ia bertanya mengenai 'pilihan IPA-IPS'. Tapi aku menyadari itu adalah pilihan antara IPA dan IPS untuk siswa kelas satu yang akan naik ke kelas dua, dan aku menjawab,

Houtarou: "Aku akan masuk kelas IPS"

Chitanda: "Mengapa?"

Houtarou: "Dari 4 subjek IPA, yang kusuka adalah kimia. Dan dari 4 subjek IPS, yang kusuka adalah sejarah Jepang. Aku lebih memilih sejarah Jepang daripada kimia, jadi aku memilih IPS"

Chitanda tertawa sambil menutup mulut dengan tangannya.

Chitanda: "Sangat logis"

Houtarou: "Bagaimana denganmu?"

Chitanda: "Aku memilih kelas IPA"

Dalam data di atas, terlihat bahwa pembahasan dari tokoh Houtarou dan Chitanda di akhir volume 4 adalah mana jurusan yang akan mereka ambil saat kenaikan kelas nanti, apakah IPA atau IPS. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi dan bakat sesungguhnya dari Houtarou belum terlihat karena baru saja akan naik ke

kelas 2 dan memilih jurusan. Potensi dan bakat biasanya baru akan ditemukan setelah seseorang melewati proses belajar terhadap suatu hal yang spesifik, maka dari itu tidak ada perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou yang dilatarbelakangi oleh Kebutuhan akan Aktualisasi diri karena dalam akhir volume 4 masih belum diketahui potensi dan bakatnya.

B. Perubahan Sikap Tokoh Houtarou Oreki

Perubahan sikap adalah perbedaan sikap individu dalam menanggapi sesuatu yang ada di lingkungannya. Perubahan sikap biasanya terjadi secara perlahan dari waktu ke waktu. Dalam seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa, terdapat perubahan sikap yang terlihat pada tokoh Houtarou Oreki. Houtarou menyebut dirinya sebagai penghemat energi dan memiliki motto “jika tidak ingin melakukan sesuatu maka jangan lakukan, jika ingin melakukan sesuatu maka lakukanlah dengan cepat”. Maksudnya adalah ia tidak ingin membuang energinya untuk melakukan hal yang menurutnya sia-sia. Akan tetapi sikap Houtarou yang penghemat energi mulai berubah. Hal tersebut dimulai pada saat Houtarou memasuki masa SMA.

Hyouka merupakan volume pertama dari seri novel *Koten-bu*, cerita berawal dari sepucuk surat yang diterima Houtarou dari kakak perempuannya yaitu Tomoe. Surat tersebut berisi pesan, bahwa kakaknya saat ini sedang berada di Benares atau Vaaranesi. Tomoe juga mengucapkan selamat kepada Houtarou karena telah masuk SMA. Pada tengah-tengah isi surat, Tomoe memberi saran kepada Houtarou untuk masuk ke sebuah klub yang bernama Klub Sastra Klasik (*Koten-bu*). Hal itu disebabkan, Tomoe yang dulunya merupakan alumni SMA

Kamiyama dan pernah menjadi anggota klub itu, mendapat kabar bahwa Klub Sastra Klasik terancam dibubarkan karena tidak mendapatkan anggota baru selama tiga tahun. Tomoe yang khawatir pun menyarankan Houtarou melalui sepucuk surat tadi untuk bergabung ke dalam klub tersebut. Surat yang dikirim oleh Tomoe diakhiri dengan kalimat bahwa ia akan menghubungi kembali setelah sampai di New Delhi.

Pada awal paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh Houtarou merupakan seseorang yang tidak ingin membuang energinya untuk melakukan hal yang menurutnya sia-sia. Pernyataan Houtarou tentang ‘penghemat energi’ terdapat pada saat Houtarou dan temannya sejak sekolah dasar yaitu Fukube Satoshi sedang mengobrol di kelas. Saat itu adalah hari pertama masuk sekolah, ditengah percakapan Houtarou bertanya kepada Satoshi,

「俺が灰色だって？」(米澤, 2001:7)

“*Ore ga hai iro date?*” (Yonezawa, 2001:7)

“”Apa kau akan mengatakan bahwa kehidupanku berwarna abu-abu?””

Lalu Satoshi menjawab,

「そう言ったかな。でも、勉強にもスポーツも、それからなんだっけ、恋愛か。ホータローがそういうものに前向きだとは、僕には思えない」(米澤, 2001:7-8)

“*Sou itta kana. Demo, bengaku ni mo supootsu mo, sore kara nandakke. Renai ka. Houtarou ga souiumono ni maemukida to wa, boku ni wa omoenai.*” (Yonezawa, 2001:7-8)

“”Memangnya aku berbicara begitu? Tapi Houtarou, apakah itu belajar, olahraga, atau apa satu lagi? Percintaan? Aku tak pernah berfikir kau akan serius dalam ketiganya””

Jawaban Satoshi sekaligus mempertanyakan kepada Houtarou, apakah Houtarou saat memasuki SMA kali ini akan serius dalam tiga hal yaitu belajar, olahraga, dan percintaan. Satoshi tidak pernah memikirkan bahwa Houtarou akan serius dalam ketiga hal tersebut. Satoshi pun lanjut berkata,

「ただ単に『省エネ』なんだよね、ホータローは」(米澤, 2001:8)

“*Tada tan ni “shou ene” nanda yo ne, Houtarou wa.*” (Yonezawa, 2001:8)

“”Lagipula kau hanya ‘menghemat energi’“”

Data di atas menunjukkan bahwa Satoshi yang sudah mengenal cukup lama seperti apa Houtarou, mencoba menjawab pertanyaannya sendiri bahwa Houtarou memang tidak ingin serius dalam ketiga hal yang disebutkan Satoshi sebelumnya karena ingin menghemat energinya. Ucapan Satoshi pun di respon oleh Houtarou seperti dalam kutipan sebagai berikut:

俺は鼻を鳴らすことで肯定を示した。わかっていればいい、俺は別に活力を嫌っているわけではない。ただ単に面倒で、浪費としか思えないからそれらに興味を持たないだけなのだ。至って地球環境に優しい省エネが、俺のスタイル。その合言葉はすなわち、「やらなくてもいいことなら、やらない。やらなければいけないことは手短かに、だ」(米澤, 2001:8)

Ore wa hana o narasu koto de koutei o shimeshita. Wakatte ireba ii, ore wa betsuni katsuryoku o kiratte iru wakede wanai. Tada tan'ni mendoude, rouhi to shika omoenaikara sorera ni kyoumi o motanai dakena noda. Itatte chikyuu kankyou ni yasashii shouene ga, ore no sutairu. Sono aikotoba wa sunawachi, "yaranakute mo ii kotonara, yaranai. Yaranakereba ikenai koto wa temijika ni, da" (Yonezawa, 2001:8)

‘Aku menyetujuinya dengan mendengus. Tidak masalah selama kau mengerti bahwa aku sebenarnya tidak terlalu benci membuat diriku aktif. Aku hanya tidak suka membuang-buang energiku untuk hal yang tidak berguna. Gaya hidupku adalah menghemat energi untuk kemajuan planet ini. Dengan kata lain “Jika ada hal yang tidak dilakukan pun tidak apa-apa, aku pun tidak akan melakukannya. Jika aku harus melakukannya, aku akan lakukan dengan cepat”’

Data di atas menunjukkan bahwa Houtarou mengakui bahwa ia adalah seorang penghemat energi. Bukan berarti bahwa ia tidak ingin melakukan tiga hal yang disebutkan Satoshi sebelumnya, hanya saja Houtarou memang tidak ingin membuang energinya untuk hal yang menurutnya sia-sia. Houtarou pun mengucapkan motto nya yaitu ““Jika ada hal yang tidak dilakukan pun tidak apa-apa, aku pun tidak akan melakukannya. Jika aku harus melakukannya, aku akan lakukan dengan cepat””. Penjelasan-penjelasan di atas memperlihatkan bahwa Houtarou memanglah seseorang yang tidak tertarik terhadap hal-hal yang bersifat membutuhkan energi terlalu banyak, kecuali hal tersebut memanglah penting. Berusaha penuh dalam pelajaran membutuhkan energi, percintaan juga membutuhkan energi, dan olahraga sudah sangat jelas membutuhkan energi. Oleh karena itu Houtarou tidak ingin serius ke dalam tiga hal tersebut.

Sebelumnya telah dibahas bahwa kakak dari Houtarou yaitu Tomoe, menyarankan agar Houtarou bergabung ke dalam sebuah Klub Sastra Klasik di SMA nya. Hal ini tentu saja sedikit menyulitkan bagi Houtarou, karena Houtarou yang memiliki sikap sebagai penghemat energi harus mengikuti sebuah kegiatan klub. Houtarou pun sempat mengeluh kepada Satoshi atas hal tersebut seperti pada kutipan berikut:

俺の口からは溜息が漏れる。
「ま、メリットはなさそうだな」(米澤, 2001:12)

Ore no kuchi kara wa tameiki ga moreru
“*ma, meritto wa nasasouda kana*” (Yonezawa, 2001:12)

‘Aku mengeluh dan berkata
“Yah, tidak ada keuntungannya dari hal ini”’

Perubahan sikap yang terlihat dari Houtarou adalah ketika pada akhirnya ia memutuskan untuk bergabung ke dalam Klub Sastra Klasik atas kemauannya sendiri. Hal ini terlihat dalam pernyataan Houtarou yang terdapat dalam kutipan berikut:

「まあ、悪くない。行って見るか」(米澤, 2001:12)

“*Maa, warukunai. Itte miru ka*” (Yonezawa, 2001:12)

““ Mungkin tidak terlalu buruk. Aku akan mengeceknya. ””

Data di atas menunjukkan bahwa Houtarou memiliki keinginan untuk mengecek secara langsung seperti apakah keadaan ruang Klub Sastra Klasik. Hal tersebut tentu saja bertolak belakang dengan Houtarou yang tidak ingin membuang energinya. Jika dilihat dari tanggapan Houtarou sebelumnya yang sempat mengeluh soal perintah dari kakaknya tentang ‘masuk ke dalam Klub Sastra Klasik’, maka seharusnya tidak ada keinginan dari Houtarou untuk mengecek ruangan klub secara langsung.

Dua kata, ‘membuang energi’ memang sekilas terlihat terlalu berlebihan apabila hanya disimpulkan melalui pernyataan bahwa Houtarou berkeinginan untuk mengecek ruangan. Ruang Klub Sastra Klasik berada cukup jauh dari kelas yang ditempati Houtarou dan Satoshi saat sedang mengobrol. Jauhnya keberadaan ruangan tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

三階まで上がり、タイル張りの廊下に行く。大きな脚立を担いだ用務員が通りがかったので尋ねると、古典部の部室は特別棟の四階、地学講義室の流用だと教えられた。(米澤, 2001:13)

Sankai made agari, tairubari no rouka o iku. Ookina kyatatsu o katsuida youmuin ga toori gakattanode tazuneru to, koten-bu no bushitsu wa tokubetsu-tou no shi-kai, chigaku kougi-shitsu no ryuuyouda to oshie rareta. (Yonezawa, 2001:13)

‘Aku berjalan menyusuri koridor berkeramik dan terus sampai di lantai tiga. Aku bertemu salah seorang penjaga sekolah yang sedang membawa tangga, aku menanyakan dimana ruang Klub Sastra Klasik, dan ternyata di Ruang Geografi yang terletak di lantai empat Gedung Kebutuhan Khusus.’

Data di atas menunjukkan lokasi ruang Klub Sastra Klasik yang berada di lantai empat dan perjalanan Houtarou yang menyusuri koridor sampai lantai tiga kemudian ke lantai empat. Pada kalimat ‘Gedung Kebutuhan Khusus’ juga menunjukkan bahwa SMA Kamiyama terbagi menjadi beberapa bangunan dan salah satunya adalah Gedung Kebutuhan Khusus, dengan kata lain bahwa ruang Klub Sastra Klasik dengan ruang kelas Houtarou berada di bangunan yang berbeda.

Perubahan sikap selanjutnya yang ditunjukkan oleh Houtarou adalah pada saat perjalanan pulang dari rumah Chitanda, setelah ketika ia berhasil memecahkan misteri di balik pesan dari paman Chitanda, yang bernama Sekitani Jun, yang terlupakan oleh Chitanda sendiri. Pada saat itu Houtarou pulang bersama Satoshi. Satoshi berbicara kepada Houtarou bahwa ia cukup terkejut dengan apa yang dilakukan oleh Houtarou, seperti dalam kutipan berikut:

「正直言って驚いたよホータロー。たしかにホータローの言ったことそのものにも驚いた。ホータローの言う通りなら、僕たちのカンヤ祭は、少なくとも一人の高校生活を代償に成り立ってるってことにね。だけどそれよりも僕は、ホータローが読み解きをしようとしたこと自体に驚いたよ」(米澤, 2001:176)

“Shoujiki itte odoroi ta yo Houtarou. Tashikani Houtarou no itta koto sonomono ni mo odoroi ta. Houtaru no iu toorinara, bokutachi no kan'yasai wa, sukunakutomo hitori no koukou seikatsu o daishou ni naritatteru tte koto ni ne. Dakedo sore yori mo boku wa, Houtarou ga yomitoki o shiyou to shita koto jitai ni odoroi ta yo” (Yonezawa, 2001:176)

”Sejujurnya aku cukup terkejut, Houtarou. Aku benar-benar terkejut dengan apa yang kau katakan di sana. Jika kau benar, maka Festival Kanya

berhutang budi kepada kehidupan masa SMA seseorang. Tapi, aku lebih terkejut lagi karena kau dapat menyimpulkan semua itu.”

Dalam data di atas, Satoshi merasa terkejut bahwa Houtarou dapat menyimpulkan analisisnya tentang sejarah Festival Kanya yang tersembunyi di balik pesan paman Chitanda. Lalu Satoshi melanjutkan kalimatnya seperti dalam kutipan berikut:

「結果はどうでもいいんだ。問題は、灰色のホータローが謎解きなんていう面倒なことをやったこと。なんでそうしたか、理由はわかってる。千反田さんのためだろ」(米澤, 2001:177)

“*Kekka wa dou demo ii nda. Mondai wa, haiiro no Houtarou ga nazotoki nante iu mendouna koto o yatta koto. Nande souchita ka, riyuu wa wakatteru. Chitanda-san no tamedaro*” (Yonezawa, 2001:177)

”Namun hasilnya tidak jadi masalah. Namun masalahnya adalah kenapa orang sepertimu yang merasa memecahkan teka-teki itu menyusahkan malah berakhir memecahkannya? Kalau dipikir-pikir, jawabannya sederhana. Kau melakukannya untuk Chitanda-san.”

Data di atas menunjukkan keheranan Satoshi kepada Houtarou. Houtarou si penghemat energi, yang Satoshi ketahui bahwa memecahkan teka-teki itu menyusahkan bagi Houtarou, namun Houtarou malah memecahkan seluruh teka-teki selama bergabung dalam Klub Sastra Klasik. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan Satoshi seperti dalam kutipan berikut:

里志：「千反田さんのためだったのかい？」
里志の疑問ももつともだ。常であれば、俺はあれを解こうなどと思わなかつただろ。今日の俺は、随分と、アクティブだった。
(米澤, 2001:177)

Satoshi: “Chitanda-san no tamedatta no kai?”
Satoshi no gimon mo mottomoda. Tsunedeareba, ore wa are o hodokou nado to omowanakattadaro. Kyou no ore wa, zuibun to, akutibudatta.
(Yonezawa, 2001:177)

”Bukankah itu karena kau melakukannya untuk Chitanda-san?”

Pertanyaan Satoshi benar. Biasanya, aku tidak akan repot-repot untuk memecahkan teka-teki seperti itu. Aku rasa aku sangat aktif hari ini.’

Dalam data di atas, Satoshi menanyakan kembali kepada Houtarou apakah benar yang dilakukan oleh Houtarou itu adalah demi Chitanda. Dan kemudian muncul dalam pikiran Houtarou, bahwa apa yang dikatakan Satoshi benar, memang pada hari itu Houtarou merasa sangat aktif tidak seperti biasanya. Hal tersebut membuktikan perubahan sikap yang terjadi pada Houtarou pada saat itu. Houtarou yang biasanya menghemat energi dan tidak mau bersusah payah memecahkan teka-teki, namun malah menyelesaikannya.

Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh Houtarou selanjutnya ada pada seri novel *Koten-bu* volume ke-2 *Gusha no End Roll* (愚者のエンドロール), yaitu ketika Houtarou pergi ke sekolah meskipun saat itu adalah hari libur. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

狭い町だ。振り返れば里志がいる。神山高校標準の夏服に身を包んで、マウンテンバイクから降りて巾着袋を手に提げ、笑っている。俺は軽く手を挙げて挨拶に代える。(米澤, 2002:186)

Semai machida. Furikaereba Satoshi ga iru. Kamiyama koukou hyoujun no natsufuku ni mi o tsutsunde, mauntenbaiku kara orite kinchaku-bukuro o te ni sage, waratte iru. Ore wa karuku te o agete aisatsu ni kaeru. (Yonezawa, 2001:186)

‘Memang kota kecil. Aku berbalik dan menemukan Satoshi, memakai seragam standar musim panas SMA Kamiyama dan membawa tas serut, dia turun dari sepeda gunungnya sambil tersenyum. Aku melambaikan tanganku sebagai balasannya.’

Dalam data di atas terlihat bahwa Houtarou yang sedang dalam perjalanan ke sekolah, bertemu dengan Satoshi temannya dan saling menyapa. Lalu terjadi obrolan di antara mereka seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「今日も学校へ？」

頷くと、里志は眉をぴくりと動かした。
(米澤, 2002:186)

Houtarou: "kyou mo gakkou e?"
Unazuku to, Satoshi wa mayu o pikuri to ugokashita.
(Yonezawa, 2002:186)

‘Houtarou: “Kau menuju ke sekolah juga hari ini?”
Dia mengangguk dan mengangkat alisnya.’

Data di atas menunjukkan bahwa Satoshi menyadari bahwa apa yang dilakukan Houtarou pada hari itu tidak seperti biasanya. Hal tersebut ditunjukkan oleh Satoshi dengan mengangkat alisnya. Satoshi yang merupakan teman lama Houtarou tentu hafal dengan kebiasaan Houtarou, dan ia heran ketika bertemu dengan Houtarou di jalan menuju SMA, padahal hari itu adalah hari libur. Keheranan tersebut diungkapkan oleh Satoshi dalam kalimatnya seperti dalam kutipan sebagai berikut:

里志：「珍しいね。ホータローが休日の学校に自発的に行くだなんて。何か用でも」(米澤, 2002:186)

Satoshi: "Mezurashii ne. Houtarou ga kyuuujitsu no gakkou ni jihatsu teki ni ikuda nante. Nanika you demo" (Yonezawa, 2002:186)

‘Satoshi: “Langka sekali untuk Houtarou untuk datang ke sekolah dengan kemauannya sendiri selama liburan. Apa kau sedang ada urusan?”’

Data di atas menunjukkan bahwa memang apa yang dilakukan Houtarou itu tidak seperti biasanya. Hal tersebut terlihat dari ucapan Satoshi yang berkata “Langka sekali untuk Houtarou untuk datang ke sekolah dengan kemauannya sendiri selama liburan”. Kemudian perkataan Satoshi ditanggapi oleh Houtarou seperti dalam kutipan berikut:

奉太郎：「俺は用がないと学校にも行けないのか」
里志：「いいや？ただ、そぐわないねえ。何かあるに違いない」
(米澤, 2002:186)

Houtarou: “ore wa you ga nai to gakkou ni mo ikenai no ka”

Satoshi: “iia? Tada, soguwanai nee. Nanika aru ni chigainai”

(Yonezawa, 2002:186)

‘Houtarou: “Apa aku tidak diperbolehkan untuk pergi ke sekolah kalau aku tidak punya urusan?”

Satoshi: “Tidak sama sekali. Hanya saja itu nggak seperti kau yang biasanya, tidak salah lagi pasti ada suatu urusan.””

Dalam data di atas Houtarou menyangkal perkataan dari Satoshi. Namun Satoshi kembali mempertegas bahwa Houtarou bersikap tidak seperti biasanya. Dari percakapan antara Satoshi dan Houtarou di atas dapat disimpulkan bahwa sikap Houtarou berubah, yang biasanya menghemat energi menjadi terlihat tidak menghemat energi.

Kejadian-kejadian perubahan sikap dari karakter Houtarou Oreki sebelumnya terlihat dari hal-hal yang dilakukannya dan dari percakapan antara Houtarou dan Satoshi, namun pada seri novel Koten-bu volume ke-3 yang berjudul *Kudryavka no Junban* (クドリヤフカの順番) terdapat bagian yang secara jelas menunjukkan bahwa Houtarou memang berubah, yaitu seperti dalam kutipan berikut:

神山高校に入学し、千反田さんという稀なる触媒に接して、ホータローは変わった。いや、真価を發揮した、というべきか。それまで僕の前では見せたこともなかったような、キレ、冴え、あるいは直感力、ひとくくりに言ってしまうえば推理能力とでも言うべきものまえば惟を、ホータローは持っていた。あの日、千反田さんがただひとり地学講義室にいた日から、僕は幾度ホータローに驚かされてきただろう。(米澤, 2005:260)

Kamiyama koukou ni nyuugaku shi, Chitanda-san to iu marenaru shokubai ni sesshite, houtarou wa kawatta. Iya, shinka o hakki shita, to iubeki ka. Sore made boku no maede wa miseta koto mo nakatta youna, Kire, sae, aruiwa chokkan-ryoku, hito kukuri ni itte shimaeba suiri nouryoku to demo iubeki mono o, houtarou wa motte ita. Ano hi,

Chitanda-san ga tada hitori chigaku kougi-shitsu ni ita hi kara, boku wa ikudo houtarou ni odorokasarete kitadarou (Yonezawa, 2005:260)

‘Sejak memasuki SMA Kamiyama, dan melakukan kontak dengan katalis yang langka bernama Chitanda, Houtarou telah berubah. Tidak, mungkin harus aku katakan, dia menunjukkan kelayakannya. Dan semenjak itu dia telah menunjukkan ketajamannya, kejernihan penglihatannya atau naluri, kemampuan deduktif, yang tidak pernah aku ketahui sebelumnya.’

Data di atas adalah narasi dari sudut pandang Satoshi yang merupakan teman Houtarou semenjak berada di bangku sekolah dasar. Dalam kalimat pertamanya, Satoshi melihat bahwa memang ada perubahan dari diri Houtarou semenjak memasuki SMA Kamiyama dan kenal dengan Chitanda. Lalu dalam kalimat selanjutnya, Satoshi juga menyebutkan hal-hal yang ditunjukkan Houtarou antara lain, ketajamannya, kejernihan penglihatannya, nalurinya, dan kemampuan deduksinya yang sama sekali belum pernah dilihat oleh Satoshi sebelumnya. Pernyataan Satoshi tersebut merupakan bukti kuat bahwa Houtarou yang sekarang sudah berubah dibandingkan saat sebelum memasuki SMA.

Pada volume ke-4 seri novel *Koten-bu*, ditemukan kembali data yang menunjukkan perubahan sikap Houtarou, yaitu seperti yang terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

「あの折木さん。いきなりでご迷惑なのは重々承知なんですけど、どうか、傘を持ってくれないませんか？」(米澤, 2007:352)

“Ano Oreki-san. Ikinari de go meiwakuna no wa juujuu shouchi nandesuga, dou ka, kasa o motte kuremasen ka?” (Yonezawa, 2007: 352)

“Umm Oreki-san. Aku mengerti ini terlalu mendadak dan merepotkanmu, bisakah dirimu membantuku sebagai pemegang payung?”

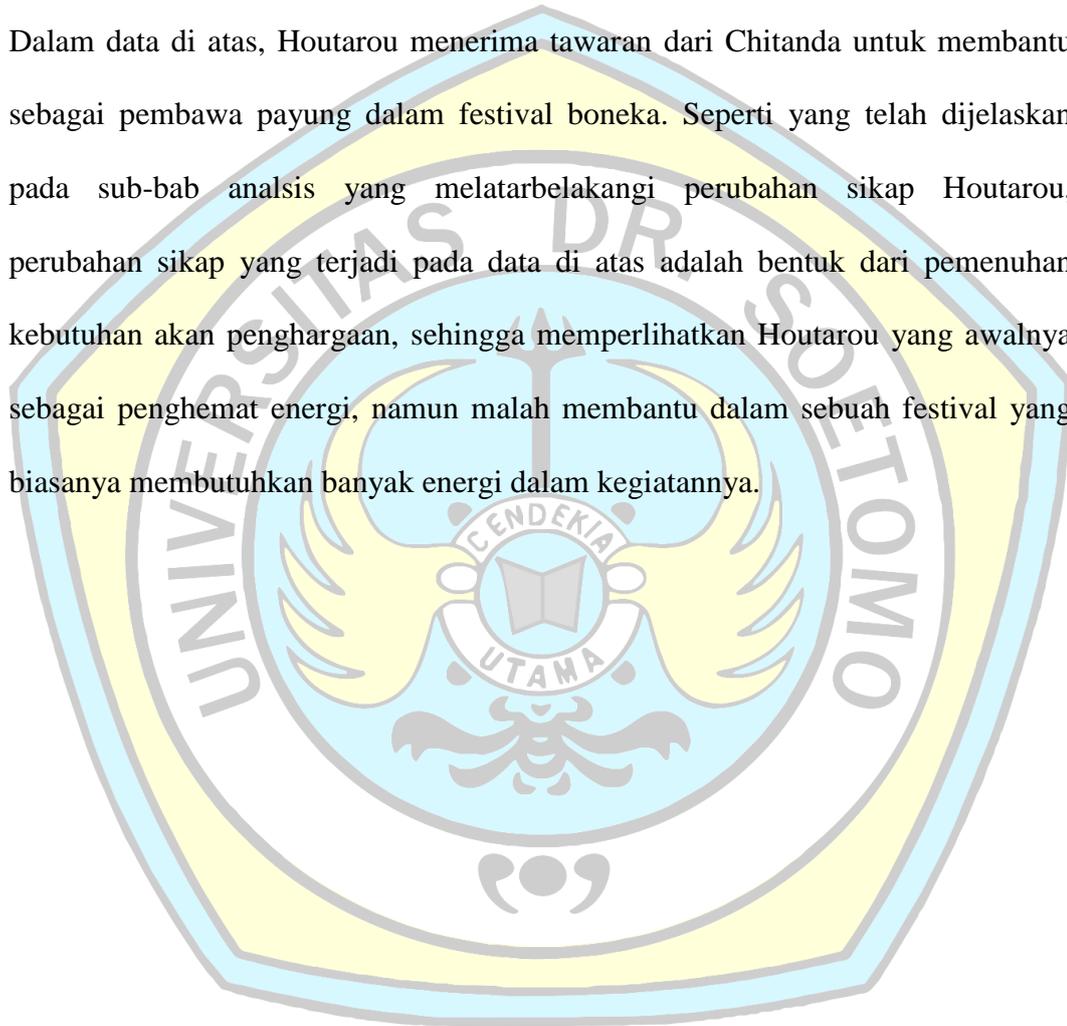
Dalam data di atas, Houtarou dimintai tolong oleh Chitanda sebagai pembawa payung oleh Chitanda,

困っている千反田を手短に手助けできるなら、まあ。
「ああ、でも、いいぞ。行くよ」(米澤, 2007:354)

'Komatte iru Chitanda o temijika ni tedsuke dekirunara, maa.'
"Aa, demo, iizo. Ikuyo" (Yonezawa, 2007:354)

‘Jika aku bisa dengan cepat membantu Chitanda saat dia dalam keadaan darurat, yah, itu tidak terlalu buruk.
“Ah, tapi, tidak apa-apa. Aku akan datang”’

Dalam data di atas, Houtarou menerima tawaran dari Chitanda untuk membantu sebagai pembawa payung dalam festival boneka. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab analisis yang melatarbelakangi perubahan sikap Houtarou, perubahan sikap yang terjadi pada data di atas adalah bentuk dari pemenuhan kebutuhan akan penghargaan, sehingga memperlihatkan Houtarou yang awalnya sebagai penghemat energi, namun malah membantu dalam sebuah festival yang biasanya membutuhkan banyak energi dalam kegiatannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

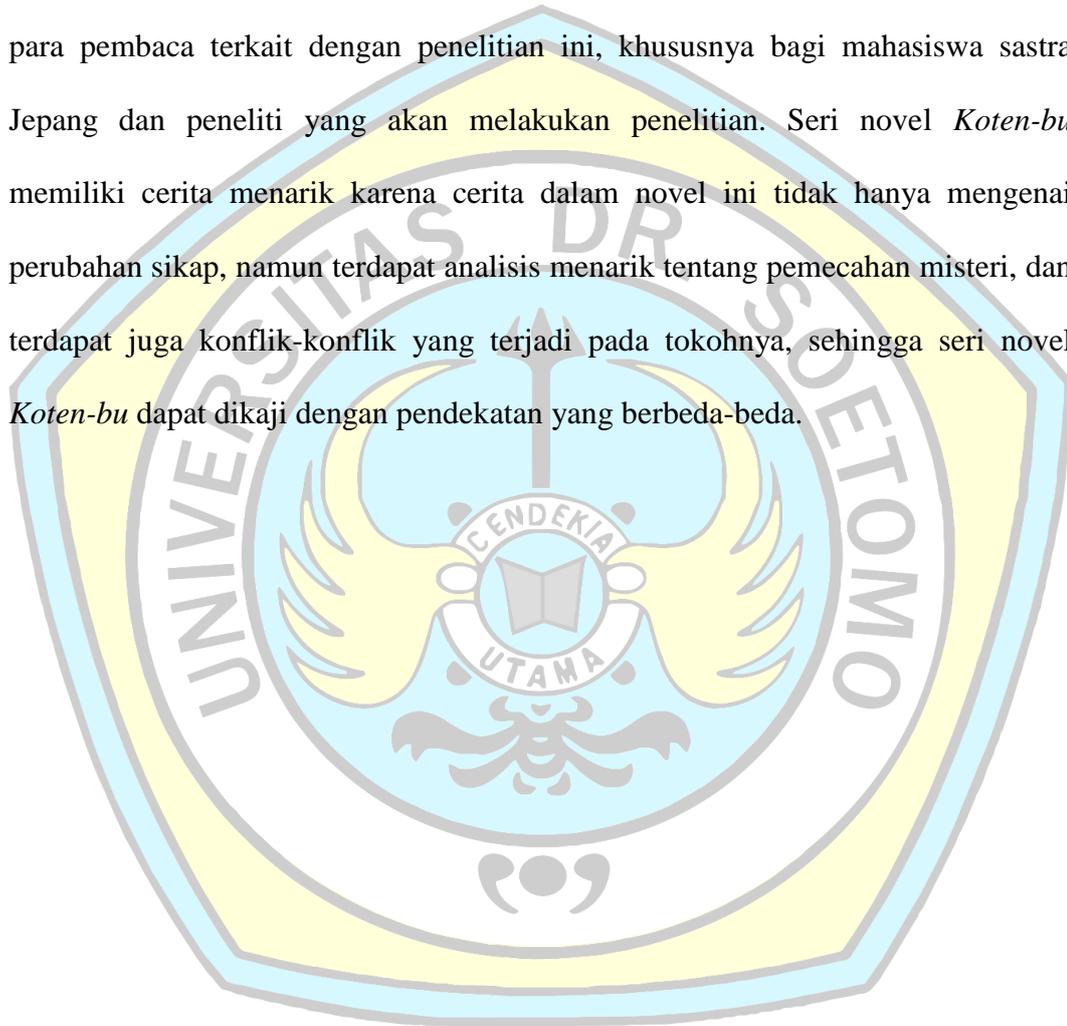
Berdasarkan hasil analisis seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa volume 1-4, perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Houtarou Oreki dilatarbelakangi oleh rasa kebutuhannya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, dan kebutuhan akan penghargaan yang berusaha dipenuhi olehnya. Tidak ada perubahan sikap yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan fisiologis, dikarenakan kebutuhan fisiologis pada tokoh Houtarou telah terpenuhi. Sedangkan perubahan sikap yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan aktualisasi diri tidak ditemukan, karena pada akhir cerita seri novel *Koten-bu* volume ke-4 berakhir di pemenuhan kebutuhan akan penghargaan yang berusaha dipenuhi oleh tokoh Houtarou. Faktor yang berperan paling besar terhadap perubahan sikap pada tokoh Houtarou Oreki adalah kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki.

Kebutuhan-kebutuhan yang berusaha dipenuhi oleh Tokoh Houtarou Oreki menyebabkan ia mengalami perubahan sikap. Setelah masuk SMA Kamiyama dan bergabung dengan Klub Sastra Klasik, lalu bertemu dengan seorang siswa perempuan bernama Eru Chitanda, bersama dengan Satoshi Fukube, Mayaka Ibara, dan Eru Chitanda di dalam klub, perubahan sikap yang terlihat adalah Houtarou si 'penghemat energi' yang sebelumnya tidak ingin melakukan hal yang menurutnya sia-sia dan membuang tenaga, namun akhirnya melakukan hal-hal yang malah membuang energi, seperti: mengikuti kegiatan klub, berangkat ke

sekolah ketika sekolah sedang libur, dan membantu sebagai pembawa payung dalam festival boneka.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis dan kajian dari seri novel *Koten-bu* karya Honobu Yonezawa volume 1–4, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada para pembaca terkait dengan penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa sastra Jepang dan peneliti yang akan melakukan penelitian. Seri novel *Koten-bu* memiliki cerita menarik karena cerita dalam novel ini tidak hanya mengenai perubahan sikap, namun terdapat analisis menarik tentang pemecahan misteri, dan terdapat juga konflik-konflik yang terjadi pada tokohnya, sehingga seri novel *Koten-bu* dapat dikaji dengan pendekatan yang berbeda-beda.



DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik : Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goble, Frank G. 1987. *Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Cetakan ke 11. Diterjemahkan oleh: A. Supratinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yonezawa, Honobu. 2001. *Hyouka*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Yonezawa, Honobu. 2002. *Gunsha no End Roll*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Yonezawa, Honobu. 2005. *Kudryavka no Junban*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Yonezawa, Honobu. 2007. *Tomawari Suru Hina*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Baka-Tsuki. <https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka>. Diakses tanggal 19 Februari 2017.
- Baka-Tsuki. [https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka_\(Indonesia\)](https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Hyouka_(Indonesia)). Diakses tanggal 20 Februari 2017.

LAMPIRAN

A. Sinopsis

Houtarou Oreki (折木奉太郎) merupakan seorang siswa laki-laki yang baru saja memasuki masa SMA di sebuah sekolah bernama SMA Kamiyama. Houtarou Oreki adalah orang yang menyebut dirinya sebagai "penghemat energi", ia tidak akan membuang energi untuk melakukan suatu hal yang ia rasa tidak perlu dan memiliki sebuah motto yaitu "jika tidak ingin melakukan sesuatu maka jangan lakukan, jika ingin melakukan sesuatu maka lakukanlah dengan cepat". Meski ia tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan klub apa pun, begitu memasuki SMA Kamiyama, ia mendapat surat dari kakaknya yaitu Tomoe Oreki untuk memasuki Klub Sastra Klasik yang terancam dibubarkan karena seluruh anggota yang sebelumnya telah lulus dan tidak memiliki anggota sama sekali. Mau tidak mau Houtarou mendaftar ke dalam klub tersebut.

Houtarou masih memiliki keraguan untuk mendaftar ke dalam Klub Sastra Klasik. Hal bahwa Houtarou akan bergabung ke dalam klub Sastra Klasik pun diketahui oleh Satoshi Fukube yang merupakan teman lamanya sejak SD. Pada awalnya Satoshi tidak percaya bahwa Houtarou yang penghemat energi itu memutuskan masuk ke dalam Klub Sastra Klasik. Namun setelah ditunjukkannya surat dari kakak Houtarou, tiba-tiba Satoshi memberi dukungan kepada Houtarou dengan mengatakan bahwa dalam klub yang hanya memiliki satu anggota merupakan kesempatan yang bagus. Maksud Satoshi adalah, Houtarou dapat memiliki tempat pribadi yaitu ruang klub. Melihat kesempatan itu Houtarou Oreki semakin yakin untuk mendaftar di Klub Sastra Klasik. Meski pada akhirnya

Houtarou tidak sendirian berada di dalam klub, bersama dengan teman lamanya yaitu Satoshi Fukube, Mayaka Ibara, dan seorang gadis cantik yang selalu memiliki rasa ingin tahu yaitu Eru Chitanda, Houtarou tidak merasa keberatan dan mereka pun menghidupkan kembali Klub Sastra Klasik di SMA Kamiyama.

Klub Sastra Klasik yang didirikan secara tidak sengaja sering terlibat dalam segala bentuk pemecahan misteri yang menegangkan. Houtarou segera menyadari bahwa Klub Sastra Klasik, seperti yang dikatakan oleh kakaknya yaitu Tomoe, sebenarnya lumayan menarik. Setelah Houtarou Oreki masuk ke dalam Klub Sastra Klasik, ia secara tidak langsung memperlihatkan bahwa dirinya adalah seorang “penghemat energi”. Meskipun demikian ia juga melakukan hal-hal yang tidak biasanya ia lakukan, seperti pada saat bersusah payah membantu memecahkan misteri di balik pesan paman Chitanda yang disampaikan kepada Chitanda saat ia masih kecil. Chitanda yang telah melupakan pesan dari pamannya itu berusaha mengingatkannya kembali dengan meminta bantuan kepada Houtarou dikarenakan setahun setelah Chitanda diberi pesan oleh pamannya, paman Chitanda pergi dan tidak kembali lagi. Pada akhirnya, Houtarou yang suka menghemat energi dan tidak ingin membuang energinya untuk suatu hal yang sia-sia, malah berhasil memecahkan misteri dari pesan paman Chitanda yang merepotkan. Dapat dikatakan bahwa sikap Houtarou Oreki mulai berubah.